

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERN, AKUNTABILITAS,
LEVERAGE DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Progam Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Rizki Surya Nugroho

NIM : 31402100090

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERN, AKUNTABILITAS,
LEVERAGE DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk Mencapai derajat Sarjana
Srata-1 Progam Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan
Agung Semarang

Oleh:

Rizki Surya Nugroho

NIM : 31402100090

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN
INTERN, AKUNTABILITAS, *LEVERAGE* DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Disusun oleh:

RIZKI SURYA NUGROHO

NIM : 31402100090

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Progam Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 4 Februari 2025

Pembimbing,



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, CRP

NIK.211496006

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN
INTERN, AKUNTABILITAS, *LEVERAGE* DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Disusun Oleh :

Rizki Surya Nugroho

31402100090

Telah dipresentasikan didepan dosen penguji pada tanggal 14 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji 1

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP
NIK.211496006

Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CSRA., CSRS
NIK. 211498009

Dosen Penguji 2

Hani Werdi Aprianti, SE., M.Si., AK., CA
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana S1 Akuntansi pada tanggal 14 Februari 2025

Ketua Progam Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Rizki Surya Nugroho

NIM : 31402100090

Progam Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata ditemukan didalam Skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap mendapat sanksi akademis yang berlaku di Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 Februari 2025



Rizki Surya Nugroho

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Rizki Surya Nugroho

NIM : 31402100090

Progam Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul "*Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, Leverage, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*" dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihkan, dikelola dalam pengakalan data, dan dipublikasikan diinternet atau media untuk kepentingan akademis selama menuliskan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 Februari 2025



Rizki Surya Nugroho

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses pembimbingan proposal skripsi ini, peneliti banyak mendapat dorongan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan salam terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Bapak Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt., CA, CRP, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan usulan penelitian ini,

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf,
5. Bapak Sus Riyanto dan Ibu Agustina Budi P.W. adalah orang tua yang telah mengurus dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta selalu menyemangati dan mendoakan agar saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sukses,
6. Febri setianto selaku saudara kandung saya yang selalu memberikan kebutuhan, semangat dan motivasi saya untuk bisa meraih kesuksesan dimasa yang akan datang,
7. Jesik Stevani selaku saudara kandung saya yang selalu memberikan kebutuhan, semangat dan motivasi saya untuk bisa meraih kesuksesan dimasa yang akan datang,
8. Apri Afnaita selaku support system terbaik yang tiada henti memberikan semangat dan telah meluangkan waktunya untuk menemani saya mengerjakan proposal skripsi,
9. Seluruh teman-teman kuliah, teman SMA, dan teman rumah penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya
10. Kepada seluruh pihak dan teman-teman penulis lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu, semoga Allah selalu memberikan kelancaran, ridho dan rahmatnya kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”

(Albert Einstein)

“pengalaman tidak bisa dipelajari, tapi harus dilalui”

(B.J. Habibie)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan disetiap langkahku, saudaraku serta Apri Afnaita yang selalu memberikan support.

Teman-teman saya yang selalu menghibur saya disaat sedih dan menemani saya disaat senang.

Terimakasih atas kebaikan kalian semua

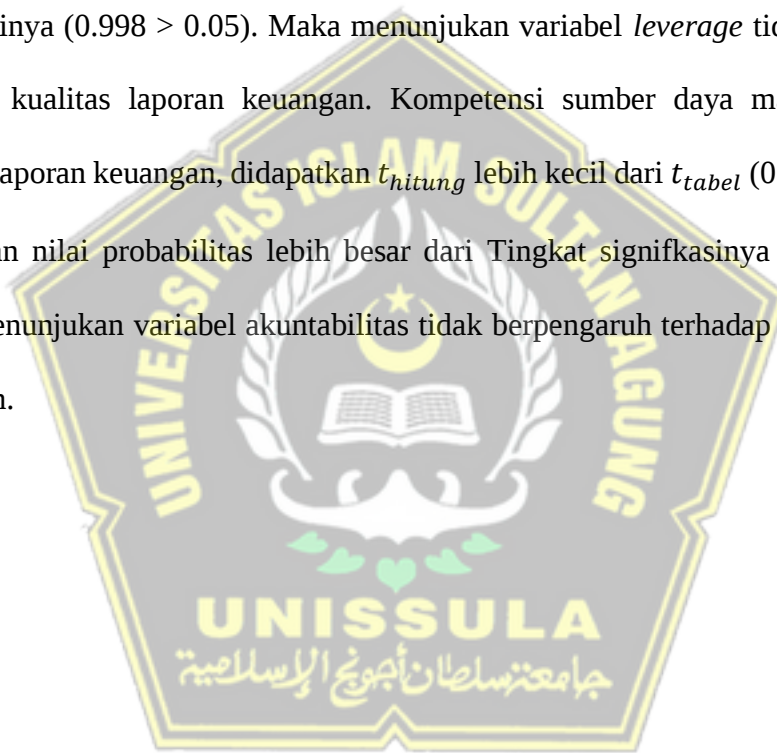
INTISARI

Laporan keuangan dibentuk dengan tujuan mengirimkan maklumat kepada para pihak yang mempunyai kepentingan. selain itu laporan keuangan juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan Keputusan pada sebuah instansi sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dalam menunjang hal itu maka laporan keuangan harus yang berkualitas agar mudah dipahami (Sri Suartini *et al.*,2023). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *Apparel* dan *Luxury Good* tahun 2021-2023. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan.

Good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan, didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). maka menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.995 > 0.05$). maka menunjukkan variabel pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akuntabilitas terhadap kualitas

laporan keuangan, didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.999 > 0.05$). maka menunjukan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. *Leverage* terhadap kualitas laporan keuangan, didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). Maka menunjukan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.997 > 0.05$). Maka menunjukan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi logistik. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur subsektor *Apparel* dan *Luxury Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel terdiri dari 69 perusahaan dari tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Akuntabilitas, *Leverage*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan.

ABSRACK

This research aims to examine the influence of Good Corporate Governance, Internal Control, Accountability, Leverage, Human Resource Competence on the Quality of Financial Reports. This research uses quantitative methods with logistic regression. This research uses data from manufacturing companies in the Apparel and Luxury Good subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample consists of 69 companies from 2021-2023. The results of this research show that the influence of Good Corporate Governance, Internal Control, Accountability, Leverage, Human Resource Competency has no effect on the Quality of Financial Reports.

Keywords: Good Corporate Governance, Internal Control, Accountability, Leverage, Human Resources Competency, Quality of Financial Reports.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
INTISARI	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. <i>Grand Theory</i>	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.3. Literatur Review.....	23
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	34
2.4. kerangka Pemikiran.....	39
(+)	39
(+)	39

(+)	39
(+)	39
(+)	39
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian.....	40
3.2. Populasi dan sampel.....	41
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5. Definisi dan Pengukuran Variable.....	42
3.6. Teknik analisis data.....	62
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.2. Uji Deskriptif	69
4.3. Uji Validitas	80
4.4. Uji Realibilitas.....	86
4.5. Uji Korelasi Rank Spearman	87
4.6. Uji Multikolinieritas	93
4.7. Uji Regresi Logistik.....	94
4.8. Uji Omnibus (<i>Overall Model Fit</i>)	98
4.9. Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	100
4.10. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test).....	101
4.11. Uji Wald	103
4.12. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)	106
4.13. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
5.1. Simpulan.....	113
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	115

5.3. Implikasi Penelitian	116
5.4. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Kualitas Laporan Keuangan Bagian Indikator Dan Skala	126
Lampiran 2. Data Variabel Kualitas Laporan Keuangan Bagian Kategori Dan Persentase ..	127
Lampiran 3. Data Variabel Good Corporate Governance Bagian Indikator.....	128
Lampiran 4. Data Variabel Good Corporate Governance Bagian Skala	129
Lampiran 5. Data Variabel Good Corporate Governance Bagian Kategori Dan Persentase .	130
Lampiran 6. Data Variabel Pengendalian Intern Bagian Skala	131
Lampiran 7. Data Variabel Pengendalian Intern Bagian Kategori Dan Persentase	132
Lampiran 8. Data Variabel Akuntabilitas Bagian Skala.....	133
Lampiran 9. Data Variabel Akuntabilitas Bagian Kategori Akuntabilitas dan Persentase.....	134
Lampiran 10. Data Variabel Leverage Bagian Indikator	135
Lampiran 11. Data Variabel Leverage Bagian Skala, Skor Dan Kategori.....	136
Lampiran 12. Data Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia Bagian Skala, Skor Dan Kategori	137
Lampiran 13. Data Keseluruhan Variabel.....	138
Lampiran 14. Data Keseluruhan Variabel.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Literatur Review.....	Error! Bookmark not defined.	3
Tabel 3. 1. Skala Guttman Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 2. Indikator Penelitian Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 3. Skala Guttman Pada Variabel Good Corporate Governance	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 4. Indikator Penelitian Pada Variabel Good Corporate Governance	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 5. Skala Guttman Pada Variabel Pengendalian Intern	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 6. Indikator Penelitian Pada Variabel Pengendalian Intern	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 7. Skala Guttman Pada Variabel Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 8. Indikator Penelitian Pada Variabel Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 9. Skala Guttman Pada Variabel Leverage	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3.10. Indikator Penelitian Pada Variabel Leverage	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 11. Skala Guttman Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia .	Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3.12. Indikator Penelitian Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	Error! Bookmark not defined.	

Tabel 3.13. Paramteter, Nilai Dan Interpretasi Uji Korelasi Spearman	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4.2. Hasil Tabel Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Intern.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7. Uji Validitas Good Corporate Governance.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8. Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10. Uji Validitas Variabel Leverage.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11. Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12. Uji Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Good Corporate Governance	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Pengendalian Intern	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.15. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Akuntabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Leverage.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.18. Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.19. Uji Regresi Logistik **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.20.. Uji Omnibus Awal (*Overall Model Fit*) ... **Error! Bookmark not defined.**

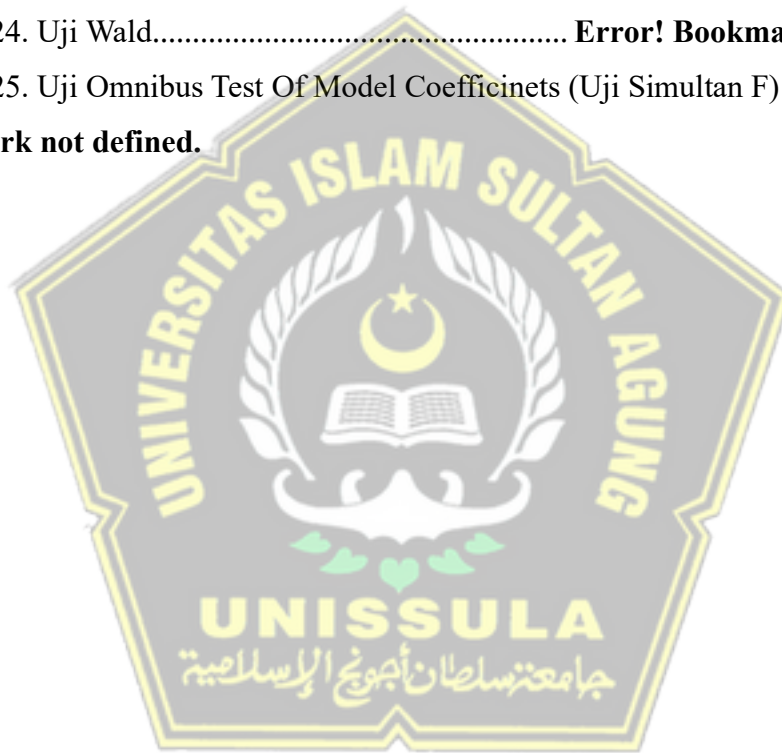
Tabel 4.21. Uji Omnibus Akhir (*Overall Model Fit*) ... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.22. Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.23. Uji *Chi Square* Dari *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.24. Uji Wald..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.25. Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	39
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberian informasi akuntansi yang tepat adalah salah satu cara untuk mengembangkan bisnis dan menarik investor. Informasi akuntansi merupakan hal yang paling penting untuk membuat keputusan, misalnya laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan kinerja yang telah dicapai. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang membantu pembuatan hasil keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan. Dengan adanya laporan keuangan maka segala masalah dapat terselesaikan (Gamayuni, 2018).

Laporan keuangan yang baik sangat berhubungan dengan *good corporate governanace*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, kompetensi sumber daya manusia. *Good corporate governanace* berhubungan karena dengan adanya pengawasan komisaris independen, pengendalian kepemilikan saham yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial dan kepemilikan publik, serta adanya komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern dengan adanya struktur organisasi yang disertai pemisahan fungsi, uraian tugas yang disertai

dengan metode pendelegasian kewenangan, prosedur yang sehat terdapat dan terlaksana diseluruh organisasi dan pegawai yang kompeten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akuntabilitas dengan adanya integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kemudian terdapat kriteria akuntabilitas laporan keuangan adalah penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Leverage* dengan adanya pengendalian *debt to assets ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dengan adanya manajer dan supervisor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dalam hal ini salah satu faktor laporan keuangan dipengaruhi oleh *good corporate governance*. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki visi, inovasi, kreatif dan berani dalam mengambil resiko untuk melihat peluang dalam melancarkan asas *good corporate governance*. *Good corporate governance* mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kualitas keputusan investor dalam menilai sebuah perusahaan. *Good corporate governance* yang baik harus menerapkan beberapa komponen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, kepemilikan publik dan komite audit. Menurut data idx.co.id, pada tahun 2023 dalam PT Argo Pantes Tbk (ARGO) nilai komisaris independen sebesar 25% yang artinya jumlah tersebut belum sesuai dengan nilai normal komisaris independent, Pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) nilai kepemilikan institusional sebesar 40% artinya jumlah tersebut belum sesuai

dengan nilai normal kepemilikan institusional, Pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) nilai kepemilikan manjerial sebesar 3%, kepemilikan publik sebesar 1% dan komite audit sebesar 0% yang artinya jumlah tersebut belum sesuai dengan nilai normal kepemilikan manjerial, kepemilikan publik dan komite audit (IDX, 2023). Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Amali et al (2023) menjelaskan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian yang telah dilakukan oleh Robiur Rahmat Putra (2022) menjelaskan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta dalam peneltian yang dilakukan oleh AgustiningTyas *et al* (2020) menjelaskan bahwa *good governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) menjelaskan bahwa variabel *good corporate goernance* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Rahma (2020) menjelaskan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini pengendalian intern juga sangat penting bagi Perusahaan agar berjalannya perusahaan baik dan benar. Pengendalian intern sangat berperan penting untuk mengelola risiko yang terjadi, memastikan keandalan laporan

keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan. Berpedoman pada laporan tahunan 2022, Dimana industri tekstil sedang proses bangkit dari dampak pandemi covid-19. Adapun hasil dari pengendalian *managemen* salah satunya pada kuartal IV tahun 2022 kinerja tekstil dan pakaian jadi mengalami kontraksi atau penurunan sebesar -0,43%. Sedangkan untuk pertumbuhan tahunan (yoy) sektor industry tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan positif cukup besar. Dari hal tersebut, masih terdapat masalah pada pengendalian intern, maka dari itu perlu diantisipasi dengan cara mengendalikan internal perusahaan dan melakukan upaya peningkatan kualitas produk (Kompasiana, 2023). Berikutnya, terdapat penelitian terdahulu tentang pengendalian intern seperti, penelitian yang dilakukan oleh AgustiningTyas *et al* (2020) menjelaskan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Disisi lain dalam penelitian oleh Putra & Halmawati (2022) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Solok. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurillah *et al* (2020) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern tidak mempengaruhi kuliatas informasi laporan keuangan. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Sari (2021) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Eleonora (2020) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bekasi. Serta pada penelitian yang

dilakukan oleh Sihite & Holiawati (2017) menjelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian intern secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan faktor dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Perusahaan juga harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas sangat penting guna mencegah adanya penggunaan fasilitas, sarana, dan anggaran publik yang disalahgunakan. PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV), membukukan kinerja yang bisa dibilang memburuk dibandingkan sebelumnya. Hal ini tercermin pada rugi tahun berjalan sebesar Rp8,79 miliar per September 2022. Terjun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang meraih laba tahun berjalan Rp25,69 miliar (Vauzi, 2022). Akuntabilitas bertanggung jawab atas laporan keuangannya mulai dari perencanaan anggaran, pemakaian anggaran serta pelaporan anggaran. Dengan hal ini perlu adanya perbaikan karena bisa mengganggu kestabilan perusahaan. Berikutnya, terdapat penelitian terdahulu tentang akuntabilitas seperti, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akbar (2022) menjelaskan akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas LKPD. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Idawati & Eleonora (2020) menjelaskan akuntabilitas keuangan secara simultan memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bekasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hamsinar (2022) menjelaskan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Leverage merupakan faktor lain yang dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Dalam menjalankan Perusahaan, membutuhkan pinjaman dari pihak lain atau bisa dinamakan utang. Dalam mengukur utang menggunakan rasio *leverage*. Dari utang tersebut bisa membantu jalannya perusahaan tetapi harus memikirkan agar utang tidak lebih dari pendapatan maka akan membuat perusahaan bangkrut. Menurut data idx.co.id, pada tahun 2023 dalam PT Bata Tbk pada nilai *debt to assets ratio (DAR)* sebesar 77% dan nilai *debt to equity ratio (DER)* sebesar 345% yang artinya nilai tersebut belum sesuai dengan nilai normal *debt to assets ratio (DAR)* dan nilai *debt to equity ratio (DER)* (IDX, 2023). Dalam hal ini, utang yang sangat berlebihan bisa membuat perusahaan bangkrut. Maka perlu pengukuran yang tepat dan kebijakan yang tepat pada perusahaan. Dengan ini perusahaan perlu memikirkan secara matang dalam pengelolaan utang. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) menjelaskan bahwa variabel *leverage (DAR)* secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amali *et al* (2023) menjelaskan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN. Sedangkan pada penelitian oleh Puspitosari (2019) menjelaskan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan

Kompetensi sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dapat mendukung kualitas laporan keuangan. Agar laporan keuangan dihasilkan dengan

baik dibutuhkan kehadiran individu yang berbakat dalam sistem laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Di Indonesia sendiri, data menunjukkan bahwa jumlah pekerja memiliki pendidikan yang rendah. Hingga Agustus 2018, 58,78% pekerja di Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. sedangkan data pada Februari 2019 tercatat 58,26%. Karena sebagian besar sumber daya manusia (SDM) mempunyai keterampilan terbatas dan pendidikan yang rendah. Maka akan sulit untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia (Larasati, 2022). Pada penelitian terdahulu tentang kompetensi sumber daya manusia, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akbar (2022) kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas laporan keuangan daerah. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Sari (2021) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maydiyanti *et al* (2020) menjelaskan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pada perbedaan hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian tentang hubungan antara variabel *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya penelitian

good corporate governance, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, dan kompetensi sumber daya manusia diharapkan akan bisa mengatasi adanya permasalahan yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Adanya hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian (Rafika, 2018) yakni penambahan variabel pengendalian intern, akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia dan penelitian ini menggunakan sampel dan subsektor penelitian yang belum pernah diteliti yakni Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 alasan sampel yang digunakan tersebut karena kondisi perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* sedang terdapat krisis ekonomi dan daya masyarakat menurun, perbedaan penilaian dalam setiap variabel dan variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya kasus sahamnya menurun karena kurangnya pengelolaan *good corporate governance*, penurunan produksi karena kurangnya pengendalian intern, kurangnya pertanggung jawaban akuntabilitas, kurangnya dalam kebijakan utang, kompetensi sumber daya manusia yang kurang dapat merugikan perusahaan. Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Apakah *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

perusahaan manufaktur subsektor apparel dan luxury goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan informasi sebelumnya, masalah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji pengaruh *good corporate governance* pada kualitas laporan keuangan.
2. Menguji pengaruh pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan.
3. Menguji pengaruh akuntabilitas pada kualitas laporan keuangan.
4. Menguji pengaruh *leverage* pada kualitas laporan keuangan.
5. Menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini bisa berfungsi sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya dan memajukan pengetahuan dibidang jaminan pengetahuan, khususnya berkaitan dengan *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, kompetensi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

2.1. Bagi manajemen

Bisa membantu manajemen membuat keputusan tentang *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, kompetensi sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.2. Bagi perusahaan

Hasil observasi ini diinginkan juga digunakan sebagai garis besar dalam pembuatan kebijakan yang akan datang.

2.3. Bagi pembaca

- i. Pembaca dapat memahami bagaimana *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- ii. Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai sumber data tambahan untuk materi pustaka mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. *Teori agency*

Teori keagenan adalah konsep hubungan kontraktual antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai management (*agent*). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan tugas kepada *agent*, untuk melakukan semua kegiatan menurut *principal* dalam kemampuannya dalam pengambilan Keputusan (Gama & Mitriani, 2024). Dalam teori agensi terdapat hubungan dengan kebutuhan perusahaan dalam skala besar, dipasoknya tenaga kerja manajerial, keterampilan manajerial, kebutuhan modal dipasok pemegang saham dan pemberi pinjaman. Dari asumsi yang telah dibangun teori agensi, terlintas adanya mengambil kesempatan memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri dalam hubungan kerja sama. Dalam hubungan agen dengan *principal*, pihak agen memanfaatkan kesempatan sedangkan dalam hubungan *shareholder* (*principal*) dengan *debt holder* (*principal*) pihak pemegang saham akan mengambil kesempatan dari hubungan tersebut. Teori agensi telah menjawab dengan memberi pandangan terkait apa saja yang mungkin akan terjadi, baik antara agen (pengelola) dengan *principal* (pemegang saham) maupun antara

principal (pemegang saham) dengan *principal* (pemberi pinjaman) ((Agusiadyi et al., 2023).

Dalam konsep ini *good corporate governance* berperan sebagai agent yang menjelaskan bagaimana keadaan tata kelola Perusahaan yang baik dapat memberikan gambaran yang terjadi dan memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal*. Dalam konsep ini pengendalian intern berperan sebagai agensi yang melakukan tugas dalam mengelola risiko yang terjadi, memastikan keandalan laporan keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan yang dapat memberikan informasi yang memiliki manfaat bagi management dalam pembuatan keputusan dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal* yang memberikan arahan agar menaikkan kualitas laporan keuangan dengan pengendalian intern yang efektif. Berdasarkan teori agensi, akuntabilitas berperan sebagai *agent* yang berperan penting dari penyajian laporan keuangan harus jujur, berisi informasi yang cukup dalam suatu periode dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi. Dengan hal tersebut, akuntabilitas memberi informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal*. Berdasarkan teori agensi, *leverage* sebagai *agent* yang berperan dalam pengelolaan dana dari pihak luar yang digunakan sebagai dana operasional tetapi dilakukan dengan secara cermat karena jika salah kebijakan maka akan merugikan perusahaan dan mempengaruhi

kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, *leverage* memberi informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal*. Menurut teori agensi, kompetensi sumber daya manusia memberikan sumber daya manusia yang mumpuni untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Manajemen mengatur kompetensi sumber daya manusia yang baik agar tujuan menaikkan kualitas laporan keuangan. Dengan hal tersebut, kompetensi sumber daya manusia memberi informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibentuk dengan tujuan mengirimkan maklumat kepada para pihak yang mempunyai kepentingan. Disisi lain laporan keuangan juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan Keputusan pada sebuah instansi sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dalam menunjang hal itu maka laporan keuangan harus yang berkualitas agar mudah dipahami (Sri Suartini *et al.*,2023). Laporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi yang memiliki manfaat bagi penggunanya, lengkap, transparan dan tidak menyesatkan dan memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Gamayuni, 2018).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyeluruh terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi informasi tersebut sangat penting bagi pihak pihak manajemen sebagai pendukung proses pengambilan keputusan dan strategis (NUR, 2020).

2.2.2. Good Corporate Governance

Dalam proses tata kelola pada sebuah organisasi terdiri elemen seperti definisi dan komunikasi kendali korporat, kebijakan kunci, manajemen risiko perusahaan, manajemen peraturan dan kepatuhan dan pengawasan dan mengevaluasi kinerja bisnis melalui *scorecard* yang berimbang, *scorecard* risiko, *scorecard* operasional. Sebuah proses tata kelola mengintegrasikan semua unsur unsur ini kedalam suatu proses yang mendorong tata kelola perusahaan (Robertus M Bambang Gunawan, 2021). Tata kelola dapat mempengaruhi bagaimana Perusahaan menempatkan segala hal kebutuhan strategis jangka Panjang bagi operasional sehari hari perusahaan. Meskipun pada akhirnya, jika ada kesalahan, maka bukan budaya ataupun kebijakan yang harus bertanggung jawab, akan tetapi tetap orang orangnya yaitu para direksi atau para eksekutif (Robertus M Bambang Gunawan, 2021).

Tata kelola tidak hanya mengarah pada orang orang yang terlibat pada proses bisnis saja, tetapi juga terhadap kebudayaan, peraturan, proses, kebijakan-kebijakan dan institusi-institusi yang menggambarkan struktur perusahaan. Tata kelola sangat mempengaruhi bagaimana perusahaan menempatkan segala hal

untuk kebutuhan strategis jangka panjang bagi operasional sehari-hari Perusahaan (Robertus M Bambang Gunawan, 2021).

Indikator penilaian good corporate governance sebagai berikut:

1. Komisaris independen

Komisaris independen adalah komisiaris yang bukan anggota manajemen, pemegang saham, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu Perusahaan yang mengawasi pengelolaan Perusahaan (Damayanthi, 2019).

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase jumlah kepemilikan institusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan (Damayanthi, 2019).

3. Kepemilikan manjerial

Pengukuran ini menggunakan proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan (Damayanthi, 2019).

4. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (Masyarakat) (Franita, 2018).

5. Komite audit

Komite audit adalah sekelompok individu yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hasanah, 2014).

2.2.3. Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan hal penting untuk organisasi dalam mencapai tujuan. Melaksanakan pengendalian internal memiliki alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan agar dapat terlaksana dan juga mengurangi berbagai resiko yang merugikan organisasi (Sholehah & Ishak, 2020). Menurut Yendrawati (2013) menjelaskan jika sistem pengendalian internal berjalan baik maka prosedur akuntansinya dapat dengan mudah diarahkan, diawasi dan dideteksi jika terjadi kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencapai hasil yang sesuai dan menyajikan informasi keuangan yang unggul dan andal ((Yendrawati), Putra & Halmawati, 2022). Sistem pengendalian intern terdiri dari struktur atau susunan organisasi serta seluruh metode dan ketentuan yang di pakai dalam perusahaan guna melindungi harta kekayaan, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong di taatinya kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan (Yusri, 2023).

Pengendalian intern perlu dilakukan guna dapat melihat sejauh mana perencanaan dan kebijakan yang sudah ditetapkan berlangsung dengan lancar. Dalam hal ini, mendukung pelaksanaan, tetapi harus bisa menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada (Rahman, 2021). Menurut Zamzani *et al.*, (2015) dalam usaha mencapai tujuan dan sasarannya, perusahaan membutuhkan pengendalian intern. ((zamzani et al.)Idawati & Eleonora, 2020).

Pernyataan tujuan yang paling banyak diarahkan sebagai penyederhanaan tujuan dari organisasi adalah pernyataan tujuan yang menyertai kerangka kerja pengendalian AICPA. Untuk dapat mencapai tujuan organisasi, ada dua tujuan pengendalian yang harus dicapai. Tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pengendalian akuntansi
 - (1) Mengamankan harta kekayaan Perusahaan
 - (2) Menjaga dapat dipercayanya catatan dan laporan
- 2) Tujuan pengendalian Operasi dan Administrasi
 - (1) Mendorong efisiensi dan kehematan
 - (2) Mendorong kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku

Dinyatakan menurut unsur unsurnya, pengendalian intern akan dinamakan pengendalian yang sehat, jika terdapat unsur unsur sebagai berikut

- 1) Struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi,
- 2) Uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan,
- 3) Prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi,
- 4) Pegawai yang kompeten (Stan, 2007).

2.2.4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bagian penting bagi pemegang amanah (*agent*) kemudian diberikan kepada pemberi amanah (*principal*). Amanah itu berbentuk pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala bentuk aktivitas. Hal ini diperlukan supaya ada transparansi dalam laporan keuangan dan penghindaran dari pihak pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan korupsi yang akan mengakibatkan kerugian (Din, 2021). Akuntabilitas ialah pertanggungjawaban atas lembaga-lembaga publik untuk penggunaan dana publik secara ekonomis, efisien, efektif, tidak ada pemborosan dan korupsi. Akuntabilitas sangat penting karena akuntabilitas dapat menggambarkan kinerja financial organisasi kepada pihak luar (Rusdiana, 2018). Menurut Fitriwansah (2015) menjelaskan bahwa perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang keberlanjutan ((Fitriwansah), Idawati & Eleonora, 2020).

Menurut Merialsa (2017) pengerjaan akuntabilitas yang tepat dilaksanakan dengan tiga komponen agar dapat menghasilkan informasi yang andal sebagai pengambilan Keputusan. Ada tiga indikator dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya adalah integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan ((Merialsa), Putri & Akbar, 2022). Kemudian terdapat kriteria akuntabilitas laporan keuangan adalah pertanggungjawaban dana publik, Penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit) atau respon pemerintah (Rusdiana, 2018).

Berdasarkan dari berbagai definisi dapat disimpulkan yaitu pertanggungjawaban yang dilakukan Perusahaan untuk mengurangi adanya pemborosan dan korupsi. Akuntabilitas digunakan untuk melihat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengukur kinerja berikutnya agar nantinya menjadi lebih baik dalam pengelolaannya.

2.2.5. Leverage

Financial leverage ialah pemakaian asset dan sumber dana oleh Perusahaan yang dimilikinya sebuah biaya tetap dengan tujuan supaya pemilik saham memiliki keuntungan yang semakin meningkat (Novia Nengsih, 2021).. Untuk menghentikan penyalahgunaan leverage di pasar keuangan, pertama harus

mengidentifikasi sifat fundamental dari leveragenya dan membentuk struktur agar tidak merugikan Masyarakat (Deninger, 2011).

Menurut Brigham dan Houston (2001) terdapat persamaan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian yaitu:

- 1) Utang yang digunakan lebih banyak berarti pemegang saham menanggung resiko yang lebih besar.
- 2) Utang yang digunakan lebih banyak berarti Tingkat pengembalian yang diharapkan semakin besar ((Brigham and Huston), Nagian Toni, Enda Noviayanti Simorangkir, 2021).

Perhitungan rasio *leverage* menurut Moeljadi (2006:51) ((Moeljadi), Nagian Toni *et al.*, 2021) yaitu

- 1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

2.2.6. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam suatu organisasi, karena sumber daya manusia berisi sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sebagai cara untuk mencapai tujuan dengan pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan sumber daya manusia akan semakin tumbuh dan berkembang sehingga mampu mengelola organisasi dengan baik (Sudarso & Aribowo, 2018). Menurut Mangkunegara (2012) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerjanya ((Mangkunegara), AgustiningTyas *et al.*, 2020).

Laporan keuangan dihasilkan oleh staff atau pegawai dibidang akuntansi. Maka dari itu SDM berperan penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian suatu organisasi. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan dari SDM yang berkompeten dalam pembuatan laporan keuangan. Teori sumber daya menjelaskan bagaimana cara perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber dayanya agar mampu bersaing (Putri & Akbar, 2022). Perencanaan SDM ini untuk menetapkan tugas pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, dan pemberhentian pegawai (Marnis & Priyono, 2008). Fungsi sumber daya manusia (SDM) merupakan entitas yang bertanggung jawab atas sebagian besar organisasi sebagai

administrasi dan layanan yang berhubungan dengan orang, untuk memberikan rancangan sebuah program yang berkaitan dengan orang, seperti mentoring CEO atau mengelola Kesehatan dan mengambil peran yang strategis (Rahadi & Susilowati, 2021).

Menurut palan (2007:50) mengelompokkan keempat jenis kompetensi kedalam kerangka kompetensi pavilion roman, yakni sebagai berikut:

1) Kompetensi inti (*Core Competencies*)

Kompetensi inti yakni kompetensi yang menggambarkan secara tepat, jadi kompetensi ini paling penting bagi organisasi. Oleh karena itu, kompetensi ini harus diidentifikasi melalui diskusi kelompok dengan manajemen madya dan puncak. Kompetensi inti diadaptasi agar sesuai dengan berbagai pekerjaan dalam organisasi.

2) Kompetensi peran (*Role Competencies*)

Kompetensi peran hanya relevan bagi karyawan yang memegang posisi manajerial (manajer dan supervisor). Kompetensi peran dikategorikan ke dalam kompetensi yang berhubungan dengan aktivitas, orang, sumberdaya dan informasi. Dalam kerangka, kompetensi peran digambarkan dengan empat pilar. Kompetensi peran berkontribusi pada model ambil dan pakai (*plug & play*) karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam organisasi.

3) Kompetensi perilaku (*Behavioral Competencies*)

Kompetensi perilaku merupakan karakteristik tersembunyi yang terkait dengan kinerja efektif atau unggul. Kompetensi perilaku diklasifikasi menjadi tugas, atribut pribadi, hubungan antar individu dan pelayanan yang dalam kerangka, digambarkan sebagai empat pilar.

4) Kompetensi fungsional (*functional Competencies*)

Kompetensi fungsional terdiri komponen-pengetahuan dan keahlian untuk suatu pekerjaan. Kompetensi tersebut digambarkan seperti pondosi bangunan. Kompetensi fungsional diklasifikasikan menjadi tiga bidang yang mencerminkan klasifikasi pekerjaan yang luas, yaitu jasa utama perusahaan, pelayanan terhadap jasa utama dan pelayanan terhadap organisasi (Maswanto *et al.*, 2022).

2.3. Literatur Review

Tabel 2.1. Literatur Review

No.	Peneliti	Variable, sampel dan metode analisis	Hasil penelitian
1.	Peneliti: (Sihite & Holiawati, 2017)	Variabel: X1: Standar Akuntansi Pemerintahan X2: Sistem Pengendalian Internal X3: Kompetensi Staff Akuntansi Y: Kualitas Laporan Keuangan	Hasil Penelitian Penerapan standar akuntansi pemerintahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

		Sampel: Pegawai staf bagian keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kota Tangerang Selatan. Metode Analisis: Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda.	• Penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. • Penerapan kompetensi staf akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	Peneliti: (Rafika, 2018)	Variabel: X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Ukuran perusahaan X3: <i>Leverage</i> Y: Kualitas laporan keuangan Z: profitabilitas Sampel: semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 yang berjumlah 132 perusahaan. Metode Analisis: Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Uji statistik regresi linier berganda untuk hipotesis pertama	Hasil penelitian: • Variabel kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE), <i>leverage</i> (DAR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. • Variabel profitabilitas dapat dikatakan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE) dan <i>leverage</i> (DAR) terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

		2. Uji moderating menggunakan uji residual.	
3.	Peneliti: (Puspitosari, 2019)	Variabel: X1: <i>Leverage</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Masa Jabatan Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Sampel untuk penelitian ini adalah bank syariah dengan 5 tahun pengamatan tahun 2013-2017 sehingga didapat 55 data. Metode Analisis: Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Uji Kolmogorov Smirnov 2. Uji asumsi klasik dilanjutkan untuk menguji autokorelasi 3. Uji heteroskedastisitas 4. Uji multikolinieritas 5. Uji F dan uji koefisien determinasi 6. Uji regresi linier berganda.	Hasil Penelitian: • hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan masa jabatan direksi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. • variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan.
4.	Peneliti: (Mulyanti & Rahma, 2020)	Variabel: X1: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Sampel adalah	Hasil penelitian: Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan <i>good corporate</i>

		karyawan perusahaan pada divisi <i>finance & accounting</i> dan HRGA PT <i>Iron Bird Logistics</i> Metode analisis: 1. Uji Validitas 2. Uji Reabilitas 3. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> 4. Uji Koefisien Determinasi 5. Analisis regresi linear sederhana 6. Uji T	<i>governance</i> (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
5.	Peneliti: (Idawati & Eleonora, 2020)	Variabel: X1: Sistem Pengendalian Intern X2: Akuntabilitas Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Responden di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bekasi. Metode Analisis: 1. Pengujian identifikasi dalam model SEM 2. Pengujian Normalitas 3. Uji Validitas dan Reabilitas	Hasil penelitian: 1. Sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Bekasi. 2. Akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Bekasi.
6.	Peneliti: (Maydiyanti <i>et al.</i>, 2020)	Variabel: X1: Penerapan standar akuntansi pemerintah, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, Penerapan sistem	Hasil Penelitian: • Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan

		pengendalian intern pemerintah, Pemanfaatan teknologi informasi, Kompetensi sumber daya manusia X2: Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah X3: Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah X4: Pemanfaatan teknologi informasi X5: Kompetensi sumber daya manusia Sampel: pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Staf/pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan di masing-masing Dinas pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Metode Analisis: Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Analisis deskriptif; 2. Uji kualitas data yang meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas; 3. Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas;	Keuangan Pemerintah Daerah. • Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Penerapan SAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. • Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Penerapan SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. • Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. • Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
--	--	--	---

		4. Uji pengaruh yang meliputi: analisis linear berganda dan analisis koefisien determinasi (R^2); 5. Uji hipotesis yang meliputi: uji t.	
7.	Peneliti: (AgustiningTyas <i>et al.</i>, 2020)	Variabel: X1: Pengaruh <i>Good Governance</i> X2: Sistem Pengendalian Intern X3: Kompetensi Sumber Daya Manusia Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Malang. Metode Analisis: Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Validitas 3. Uji Reliabilitas 4. Uji Asumsi Klasik Terdiri dari • Uji Normalitas • Uji Multikolinearitas • Uji Heteroskedastisitas 5. Pengujian Hipotesis • Uji F (Uji Simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Koefisien Determinasi (Adjusted R)	Hasil Penelitian: • Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>good governance</i> dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Malang. • Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Malang.

8.	Peneliti: (Nurillah, Nelsha Meutia & Cahyaningsih, 2020)	Variabel: X1: Praktik Manajemen Keuangan X2: Sistem Pengendalian Internal X3: Kegiatan Pengumpulan Dana X4: Kompetensi Sumber Daya X5: Pemanfaatan Teknologi Informasi Y: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sampel: Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui survei berupa penyebaran kuesioner ke 30 masjid. Metode Analisis: Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel yaitu convenience sampling.	Hasil Penelitian: • Praktik manajemen keuangan yang berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. • Sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
9.	Peneliti: (Tarigan & Sari, 2021)	Variabel: X1: Sistem Informasi Akuntansi X2: Sistem Pengendalian Internal X3: Kompetensi sumber Daya Manusia Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Kepolisian Daerah Sumatera Utara.	Hasil Penelitian: • sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. • Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh

		Metode Analisis: Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> yang diolah menggunakan software SmartPLS.	signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. • Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara.
10.	Peneliti: (Putra & Halmawati, 2022)	Variabel: X1: Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah X2: Komitmen Organisasi X3: Sistem Pengendalian Internal Y: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Sampel: pegawai bidang keuangan pada masing-masing SKPD di Kota Solok, berjumlah 24 SKPD. Jumlah responden berjumlah 45 responden, dalam penerapannya menggunakan <i>purposive sampling</i>. Metode Analisis: Metode analisis data yang diterapkan pada riset ini meliputi uji validitas, uji reabilitas,	Hasil Penelitian: • Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Solok. • Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Solok. • Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Solok.

		uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selanjutnya menggunakan uji regresi linier berganda (uji F) dan (uji t).	
11.	Peneliti: (Robiur Rahmat Putra, 2022)	Variabel: X1: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Kualitas Laporan Keuangan Z: Sistem Informasi Akuntansi Sampel: Sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh metode pengambilan sampel secara purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diperoleh 201 data responden. Metode Analisis: Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 2. Uji Hipotesis yang meliputi: uji T.	Hasil Penelitian: • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan • Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan • Pada penelitian ini menunjukan moderasi sistem informasi akuntansi secara signifikan memoderasi pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laporan keuangan.
12.	Peneliti: (Putri & Akbar, 2022)	Variabel: X1: Akuntabilitas X2: Transparansi X3: Kompetensi Sumber Daya Manusia Y: Kualitas Laporan Keuangan	Hasil Penelitian: • Dengan output penelitian memperlihatkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara parsial tidak

		Sampel: Sampel adalah pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya dengan sampel 40 pegawai bagian akuntansi dan masing-masing 4 pegawai di 10 OPD Kota Surabaya. Metode Analisis: Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah pengujian untuk menguji <i>outer model</i> (menguji validitas dan reabilitas) dan <i>inner model</i> (menguji hipotesis).	berpengaruh secara signifikan. • Kompetensi SDM mempengaruhi secara signifikan pada kualitas laporan keuangan daerah.
13	Peneliti: (Hamsinar, 2022)	Variabel: X1: Pengaruh Partisipasi Masyarakat X2: Akuntabilitas X3: Transparansi Kebijakan Publik Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Pinrang.	Hasil penelitian: • Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. • akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

		Metode analisis: Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis, dimana uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	transparansi kebijakan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
14.	Peneliti: (Amali et al., 2023)	Variabel: X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Leverage</i> Y: Kualitas Laporan Keuangan Sampel: Perusahaan BUMN yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Metode Analisis: (pengujian full model) dengan bantuan WarpPLS versi 7.0.	Hasil Penelitian: Hasil penelitian membuktikan hipotesis bahwa <i>good corporate governance</i>, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Dimana dalam konsep *good corporate governance* berperan sebagai *agent* yang menjelaskan bagaimana keadaan tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan gambaran yang terjadi dan memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai *principal*. ketika tata kelola Perusahaan yang baik sudah dijalankan dengan baik maka yang akan terjadi menutup adanya peluang kekurangan pendapatan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan harus dilakukan agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam tata kelola perusahaan yang baik akan menambah nilai bagi perusahaan sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rafika (2018) memberikan bukti pada hipotesis pertama bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian terdahulu oleh Robiur Rahmat Putra (2022) menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AgustiningTyas *et al* (2020) menunjukkan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

OPD Kota Malang. Berdasarkan penelitian tedahulu yang telah diberikan, maka hipotesis penelitian yaitu:

H1: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.2. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori agensi memberikan wewenang terhadap intern perusahaan untuk menaikan kualitas laporan keuangan Perusahaan. Dimana dalam konsep ini pengendalian intern berperan sebagai agensi yang melakukan tugas dalam mengelola risiko yang terjadi, memastikan keandalan laporan keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan yang dapat memberikan informasi informasi yang bermanfaat bagi management dalam membuat keputusan dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai principal yang memberikan arahan agar menaikan kualitas laporan keuangan dengan pengendalian intern yang efektif. Ketika pengendalian intern efektif, maka managemen dapat terbantu dalam menghasilkan laporan keungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sihite & Holiawati (2017) menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh AgustiningTyas *et al* (2020) menunjukkan bahwa

Sistem pengendalian intern pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diberikan, maka hipotesis penelitian yaitu:

H2: Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori agensi, akuntabilitas berperan sebagai agent yang berperan penting dari integritas keuangan, berisi pengungkapan informasi yang cukup dalam suatu periode dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi dan adanya kriteria akuntabilitas yaitu penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit). Dengan hal tersebut, akuntabilitas memberi informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai principal. Ketika akuntabilitas berjalan efektif maka membantu management menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Eleonora (2020) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hamsinar (2022) menjelaskan akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian tedahulu yang telah diungkapkan, maka hipotesis penelitian yaitu:

H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori agensi, *leverage* sebagai *agent* yang berperan dalam pengelolaan dana dari pihak luar yang digunakan sebagai dana operasional tetapi dilakukan dengan secara cermat karena jika salah kebijakan maka akan merugikan perusahaan dan memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, *leverage* memberi informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai principal. Dengan demikian, maka *leverage* memberikan informasi terhadap manajemen sebagai tolak ukur dalam pengambilan utang secara benar sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu oleh Rafika (2018) menunjukkan bahwa *Leverage (DAR)* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amali *et al* (2023) menjelaskan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN. Berdasarkan penelitian tedahulu yang telah diberikan, maka hipotesis penelitian yaitu:

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.5. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

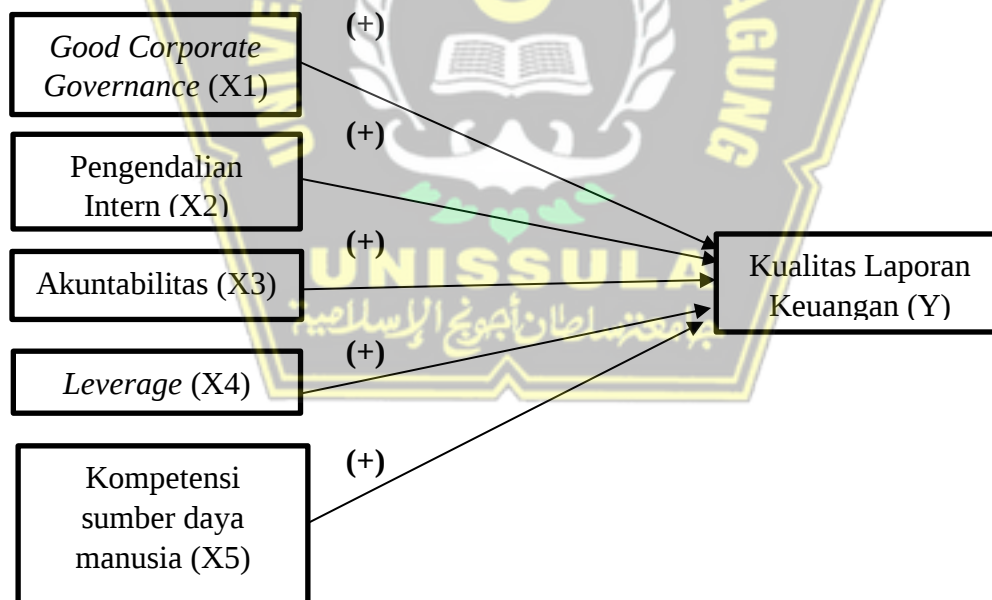
Berdasarkan teori agensi, kompetensi sumber daya manusia memberikan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Management mengatur kompetensi sumber daya manusia yang baik agar tujuan menaikkan kualitas laporan keuangan. Dengan hal tersebut, kompetensi sumber daya manusia memberi informasi yang memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan sebagai principal. Ketika perusahaan memiliki kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni maka mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu oleh Putri & Akbar (2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempengaruhi secara positif signifikan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan daerah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Sari (2021) kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan, maka hipotesis penelitian yaitu:

H5: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4. kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat satu dependen, yaitu kualitas laporan keuangan dan terdapat lima variabel independent yaitu *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia. Berikut adalah kerangka pemikiran teoritis yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah suatu rumusuan yang dipergunakan dalam penelitian dengan sifat menyatakan suatu hubungan antara dua variable atau lebih. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan komisar independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik. pengendalian intern akan dinamakan pengendalian yang sehat, jika terdapat unsur unsur antara lain yaitu struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi, uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan, prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi, Pegawai yang kompeten. Akuntabilitas yang diukur dari tiga indikator dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya yaitu integritas keuangan, pengungkapan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Dengan kriteria akuntabilitas laporan keuangan adalah pertanggungjawaban dana publik, penyajian tepat waktu, adanya pemeriksaan (audit) atau respon pemerintah. *Leverage* diukur dari *DAR* dan *DER*, kompetensi sumber daya manusia yang diukur dari kompetensi sumber daya manusia diukur dari jumlah

direktur dari dewan direksi untuk diuji serta dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang berjumlah 69 perusahaan.

Sampel ialah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan lengkap yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 (www.idx.co.id), website resmi perusahaan dan sumber resmi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ialah dengan cara dokumentasi. Pengumpulan data dengan metode yaitu dengan mengambil data dari catatan-catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan sampel dari tahun 2021-2023 dengan variabel yang akan diteliti *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage*, kompetensi sumber daya manusia. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.5. Definisi dan Pengukuran Variable

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependen yang dipilih adalah kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel independent yang dipilih yaitu *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia.

1.5.1. Variabel dependen

variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat karena merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dibentuk dengan tujuan mengirimkan maklumat kepada para pihak yang mempunyai kepentingan. selain itu laporan keuangan juga dapat menjadi dasar

dalam pengambilan Keputusan pada sebuah instansi sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dalam menunjang hal itu maka laporan keuangan harus yang berkualitas agar mudah dipahami (Sri Suartini *et al.*, 2023). Laporan keuangan yang berkualitas merupakan pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi yang memiliki manfaat bagi penggunanya, lengkap, transparan dan tidak menyesatkan dan memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Gamayuni, 2018).

Tabel 3. 1. Skala Guttman Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Skala
Kualitas laporan keuangan	• Memiliki manfaat bagi penggunanya berdasarkan hasil laporan manajemen diberi skor 1 keterangan baik. • Lengkap berdasarkan hasil laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 keterangan baik. • transparan berdasarkan hasil laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 keterangan baik.

	• tidak menyesatkan berdasarkan hasil laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 keterangan baik. • memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami berdasarkan hasil laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 keterangan baik. • Sedangkan perusahaan pelaporan keuangannya tidak menghasilkan informasi yang memiliki manfaat, tidak lengkap, tidak transparan dan menyesatkan dan tidak memenuhi karakteristik berdasarkan hasil audit yang wajar pengecualian dengan paragraf penjelas diberi skor 0 keterangannya tidak baik.
---	---

Tabel 3. 2. Indikator Penelitian Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Indikator penelitian
Kualitas laporan keuangan	Setelah menggunakan skala guttman kemudian dibuat klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu tinggi, sedang rendah. Hasil klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ P = hasil prosentasi Kemduian dibuat kategori: - 76-100% diberi kategori 3 dan keterangan tinggi - 51-75% diberi kategori 2 dan keterangan sedang - <50% diberi kategori 1 dan keterangan rendah (Sri Handi, Sukei, 2019).

1.5.2. Variabel independen

variabel independen ialah variabel bebas yang memiliki pengaruh pada perubahannya variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang dipilih yaitu good corporate governance, pengendalian intern, akuntabilitas, leverage dan kompetensi sumber daya manusia.

1) *Good Corporate Governance*

Dalam proses tata kelola pada sebuah organisasi terdiri elemen seperti definisi dan komunikasi kendali korporat, kebijakan kunci, management risiko perusahaan, manajemen peraturan dan kepatuhan dan pengawasan dan mengevaluasi kinerja bisnis melalui *scorecard* yang berimbang, *scorecard* risiko, *scorecard* operasional. Sebuah proses tata kelola mengintegrasikan semua unsur unsur ini kedalam suatu proses yang mendorong tata kelola perusahaan (Robertus M Bambang Gunawan, 2021).

Indikator penilaian good corporate governance sebagai berikut:

1. Komisaris independen

Komisaris independen adalah komisiaris yang bukan anggota manajemen, pemegang saham, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu Perusahaan yang mengawasi pengelolaan Perusahaan (Damayanthi, 2019).

Dengan rumus:

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisiaris independen}}{\text{jumlah dewan komisiaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase jumlah kepemilikan institusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan (Damayanthi, 2019). Dengan rumus:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan manajerial

Pengukuran ini menggunakan proporsi kepemilikan manajerial dalam Perusahaan (Damayanthi, 2019). Dihitung dengan rumus:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (Masyarakat) (Franita, 2018). Rumus untuk mencari persentase kepemilikan publik adalah

$$\text{kepemilikan publik} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Komite audit

Komite audit adalah beberapa individu yang dipilih dari dewan komisaris Perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hasanah, 2014). Rumus untuk mencari persentase komite audit adalah

$$\text{jumlah komite audit} = \frac{\text{jumlah anggota komite independen}}{\text{jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3. Skala Guttman Pada Variabel *Good Corporate Governance*

Variabel	Skala
<i>Good corporate governance</i>	• Nilai komisaris independen diatas 30%, diberi skor 1 keterangan baik. • Nilai kepemilikan institusional diatas 50%, diberi skor 1 keterangan baik. • Nilai kepemilikan manjerial diatas 5%, diberi skor 1 keterangan baik. • Nilai kepemilikan publik diatas 5%, diberi skor 1 keterangan baik. • Nilai komite audit diatas 30% maka diberi skor 1 keterangannya baik.

	• Apabila Perusahaan tidak mengungkapkan semua indikator dan untuk nilai dibawah nilai wajar maka diberi skor 0 keterangan tidak baik.
--	--

Tabel 3. 4. Indikator Penelitian Pada Variabel *Good Corporate Governance*

Variabel	Indikator penelitian
Good corporate governance	Setelah menggunakan skala guttman kemudian dibuat klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Hasil klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ P = hasil prosentasi Kemduian dibuat kategori: - 76-100% diberi kategori 3 dan keterangan tinggi - 51-75% diberi kategori 2 dan keterangan sedang

	- <50% diberi kategori 1 dan keterangan rendah (Sri Handi, Sukei, 2019).
--	--

2) Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan suatu hal penting untuk organisasi dalam mencapai tujuan. Melaksanakan pengendalian internal memiliki alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan agar dapat terlaksana dan juga mengurangi berbagai resiko yang merugikan organisasi (Sholehah & Ishak, 2020).

Dinyatakan menurut unsur unsurnya, pengendalian intern akan dinamakan pengendalian yang sehat, jika terdapat unsur unsur sebagai berikut

- 1) Struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi,
- 2) Uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan,
- 3) Prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi,
- 4) Pegawai yang kompeten (Stan, 2007).

Tabel 3. 5. Skala Guttman Pada Variabel Pengendalian Intern

Variabel	Skala
Pengendalian intern	• Struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi berdasarkan laporan tahunan bagian sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan diberi skor 1 dan keterangan baik. • Uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan berdasarkan laporan tahunan bagian sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan diberi skor 1 dan keterangan baik. • Prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi berdasarkan laporan tahunan bagian sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan diberi skor 1 dan keterangan baik.

	• Pegawai yang kompeten berdasarkan laporan tahunan bagian sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan diberi skor 1 dan keterangan baik. • Apabila Perusahaan tidak mengungkapkan semua indikator maka diberi skor 0 keterangan tidak baik
--	--

Tabel 3. 6. Indikator Penelitian Pada Variabel Pengendalian Intern

Varibel	Indikator penelitian
Pengendalian intern	Setelah menggunakan skala guttman kemudian dibuat klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu tinggi, sedang rendah. Hasil klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ P = hasil prosentasi Kemduian dibuat kategori:

	- 76-100% diberi kategori 3 dan keterangan tinggi - 51-75% diberi kategori 2 dan keterangan sedang - <50% diberi kategori 1 dan keterangan rendah (Sri Handi, Sukesu, 2019).
--	---

3) Akuntabilitas

Menurut Fitriwansah (2015) menjelaskan bahwa Perusahaan harus bisa memberikan tanggungjawab pada kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas ialah prasyarat yang digunakan untuk mencapai kinerja yang keberlanjutan ((Fitriwansah), Idawati & Eleonora, 2020).

Menurut Merialsa (2017) pengerjaan akuntabilitas yang tepat dilaksanakan dengan tiga komponen agar dapat menghasilkan informasi yang andal sebagai pengambilan Keputusan. Ada tiga indikator dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya adalah integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan ((Merialsa), Putri & Akbar, 2022). Kemudian terdapat kriteria akuntabilitas laporan keuangan adalah penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit) (Rusdiana, 2018).

Tabel 3. 7. Skala Guttman Pada Variabel Akuntabilitas

Variabel	Skala
Akuntabilitas	• Integritas keuangan berdasarkan laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan keterangan baik. • Pengungkapan berdasarkan laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan keterangan baik. • Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berdasarkan laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan keterangan baik • penyajian tepat waktu berdasarkan surat keterlambatan dari BEI diberi skor 1 dan keterangan baik • adanya pemeriksaan (audit) berdasarkan laporan audit yang wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan keterangan baik

	• Apabila Perusahaan tidak mengungkapkan semua indikator maka diberi skor 0 keterangan tidak baik
--	---

Tabel 3. 8. Indikator Penelitian Pada Variabel Akuntabilitas

Variabel	Indikator Penelitian
Akuntabilitas	Setelah menggunakan skala guttman kemudian dibuat klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, tidak tinggi, sangat tidak tinggi. Hasil klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ P = hasil prosentasi Kemudian dibuat kategori: - 81-100% diberi kategori 5 dan keterangan sangat tinggi - 61-80% diberi kategori 4 dan keterangan tinggi

	- 41-60% diberi kategori 3 dan keterangan cukup tinggi - 21-40% diberi kategori 2 dan keterangan tidak tinggi - 0-20% diberi kategori 1 dan keterangan sangat tidak tinggi (Puti et al., 2023)
--	--

4) *Leverage*

Financial leverage ialah pemakaian asset dan sumber dana oleh Perusahaan yang dimilikinya sebuah biaya tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan pemilik saham (Novia Nengsih, 2021).

Perhitungan rasio leverage menurut Moeljadi (2006:51) ((Moeljadi), Nagia Toni et al., 2021) yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini secara sistematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. 9. Skala Guttman Pada Variabel *Leverage*

Variabel	Skala
<i>Leverage</i>	• Nilai DAR dibawah 50% diberi skor 1 keterangan baik • Nilai DER dibawah 100% diberi skor 1 keterangan baik • Apabila Perusahaan tidak mengungkapkan semua indikator dan untuk nilai di atas nilai wajar maka diberi skor 0 keterangannya tidak baik.

Tabel 3.10. Indikator Penelitian Pada Variabel *Leverage*

Variabel	Indikator penelitian
<i>Leverage</i>	Setelah menggunakan skala guttman kemudian membuat klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu tinggi, sedang rendah. Hasil untuk menentukan klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kelas interval}}$ P = kelas interval Range = total maksimal- total minimal Kemduian dibuat kategori: - 1.25-2 diberi kategori 3 dan keterangan tinggi - 0.68-1.24 diberi kategori 2 dan keterangan sedang - 0-0.67 diberi kategori 1 dan keterangan rendah (Santika et al., 2023).

5) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2012) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang memiliki pengaruh secara langsung pada kinerjanya ((Mangkunegara), AgustiningTyas et al., 2020). Kompetensi peran hanya relevan bagi karyawan yang memegang posisi manajerial (manajer dan supervisor). Kompetensi peran dikategorikan ke dalam kompetensi yang berhubungan dengan aktivitas, orang, sumberdaya dan informasi. Dalam kerangka, kompetensi peran digambarkan dengan empat pilar. Kompetensi peran berkontribusi pada model ambil dan pakai (*plug & play*) karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam organisasi (Maswanto et al., 2022). Kompetensi sumber daya manusia diukur dari jumlah direktur dari adanya manajer dan supervisor. Dengan adanya manajer dan supervisor, jika terdapat pengungkapan jumlah manajer dan supervisor maka perusahaan mudah dalam mengatur perusahaan dengan baik. Dengan demikian adanya manajer dan supervisor maka berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya.

Tabel 3. 11. Skala Guttman Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel	Skala
Kompetensi sumber daya manusia	• Perusahaan mengungkapkan jumlah manajer pada laporan tahunan bagian karyawan diberi skor 1 dan keterangan baik • Perusahaan mengungkapkan jumlah supervisor pada laporan tahunan bagian karyawan diberi skor 1 dan keterangan baik • Apabila Perusahaan tidak mengungkapkan jumlah manajer dan supervisor maka diberi skor 0 keterangannya tidak baik.

Tabel 3.12. Indikator Penelitian Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel	Indikator penelitian
Kompetensi sumber daya manusia	Setelah menggunakan skala guttman kemudian menentukan klasifikasi menjadi tiga (3) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil untuk menentukan klasifikasi menggunakan rumus: $P = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kelas interval}}$ P = kelas interval Range = total maksimal- total minimal Kemudian dibuat kategori: - 1.25-2 diberi kategori 3 dan keterangan tinggi - 0.68-1.24 diberi kategori 2 dan keterangan sedang - 0-0.67 diberi kategori 1 dan keterangan rendah (Santika et al., 2023).

3.6. Teknik analisis data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis dasar dalam perhitungan statistik, yang dimana tujuan dari analisis ini adalah mengetahui nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar atau simpanganbaku (*standar deviation*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan lain sebagainya (Slamet & Aglis, 2020).

3.6.2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal artinya bahwa suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda (Slamet & Aglis, 2020).

3.6.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur dengan apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur ini digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk itu, perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap penelitian agar penelitian lebih berkualitas (Slamet & Aglis, 2020)

3.6.4. Uji Korelasi Spearman

Korelasi spearman merupakan uji alternatif dari uji korelasi. jika pada uji korelasi tidak memenuhi syarat data normalitas maka dapat menggunakan uji spearman. Jika data bertipe ordinal ukuran korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman. Jika data bertipe numerik antara variabel independent dan variabel dependen serta tidak berdistribusi normal maka ukuran korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman (Victor Trismanjaya Hulu & Robert Kurniawan, 2021).

Tabel 3.13. Parameter, Nilai Dan Interpretasi Uji Korelasi Spearman

Parameter	Nilai	Interpretasi
Kekuatan korelasi (r)	0.00-0.25	Tidak ada hubungan/hubungan lemah
	0.26-0.50	Hubungan sedang
	0.51-0.75	Hubungan kuat
	0.76-1.00	Hubungan sangat kuat
Nilai P	Nilai $p < 0.05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen
	Nilai $p > 0.05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen

Arah korelasi	Positif (+)	Searah artinya semakin tinggi nilai variabel X semakin tinggi nilai Y. hal ini terjadi karena jika kenaikan satu diikuti kenaikan variabel lain.
	Negatif (-)	Berlawanan arah artinya semakin tinggi nilai variabel X semakin kecil nilai variabel Y. hal ini terjadi karena jika kenaikan diikuti penurunan variabel lain (Victor Trismanjaya Hulu & Robert Kurniawan, 2021).

3.6.5. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi (Slamet & Aglis, 2020).

3.6.6. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode statistik yang mempelajari tentang pola hubungan sistematis antara variabel dependen (y) yang bersifat nominal atau ordinal dengan satu atau lebih variabel bebas (x) ((Kleinbaum & Klein), Nur anita *et al.*, 2022). Selain itu, pada regresi logistic variabel bebas dapat berupa variabel polikotomus (kategorik maupun interval), sedangkan regresi linier variabel dependen minimal berskala internal ((Hosmer & Lemeshow), Nur anita *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini variabel independennya berjumlah lima dan variabel dependen berjumlah satu. Analisis regresi logistic untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. persamaan regresi logistik adalah

$$\pi(x) = \frac{ex(\beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4)}{1 + ex(\beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4)}$$

Keterangan:

π = probabilitas regresi

Exp = fungsi eksponen

β = koefisien regresi

X1 = *good corporate governance*

X2 = pengendalian intern

X3 = akuntabilitas

X4 = kompetensi sumber daya manusia

3.6.7. Uji Omnibus (*overall Model Fit*)

Uji statistik dalam regresi logistik digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, seperti halnya uji F dalam regresi linier. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih nilai $-2 \log$ likelihood (disebut *chi-square* hitung). Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel atau nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Hafid et al., 2023).

3.6.8. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Analisis koefisien determinasi regresi logistik diketahui menggunakan Nagelkerke R Square, Nagelkerke R square menunjukkan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independent mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabilitas variabel dependen ((Sopiudin Dahlan) Siregar, 2024).

3.6.9. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang dinilai berdasarkan nilai *chi-square*. Uji ini menguji hipotesis nol bahwa model sesuai dengan data empiris, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap fit. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- Jika uji *Hosmer and Lemeshow* menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) $\leq 0,05$, berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak *fit* dan kurang sesuai untuk memprediksi nilai observasi.
- Jika uji *Hosmer and Lemeshow* menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data observasi. Dengan demikian, model dapat dianggap sesuai (*fit*) dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi (Hafid et al., 2023).

3.6.10. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang meliputi *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverag*, kompetensi sumber daya manusia yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini. Untuk menentukan

hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p-value < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) memiliki pengaruh variabel dependen (Novyarni, 2018).

3.6.11. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus Test of Model Coefficients adalah uji statistik secara simultan (uji f). Penelitian ini menguji apakah variabel independent secara simultan memiliki pengaruh variabel dependen. Adapun Tingkat signifikasinya sebesar 5%, sehingga keputusan yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_1) ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (Novyarni, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah suatu rumusuan yang dipergunakan dalam penelitian dengan sifat menyatakan suatu hubungan antara dua variable atau lebih. pemilihan sampel menggunakan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Diperoleh sejumlah 69 perusahaan.

4.2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis dasar dalam perhitungan statistik, yang dimana tujuan dari analisis ini adalah mengetahui nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar atau simpanganbaku (*standar deviation*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan lain sebagainya (Slamet & Aglis, 2020). Variabel yang diteliti yaitu good corporate governance, pengendalian intern, akuntabilitas, leverage dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen serta kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil analisis data dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=69) sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	69	1.00	3.00	2.7971	.60827
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	69	1.00	3.00	2.6522	.63769
PENGENDALIAN INTERN	69	1.00	3.00	2.5217	.73981
AKUNTABILITAS	69	1.00	5.00	4.4493	1.14450
LEVERAGE	69	1.00	3.00	1.4928	.86811
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	69	1.00	3.00	2.6667	.74096
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan manufaktur dalam sektor *apparel* dan *luxury good* yang dijadikan sampel dari tahun 2021-2023. Tabel diatas menggambarkan variabel secara statistik serta menunjukan hasil statistik mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan hasil dari dekriptif statistik, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor variabel dependen dan variabel independennya untuk uji dekriptif pada bagian mean. Kategorisasi berdasarkan pada nilai skor pada masing-masing subyek dengan rumus sebagai berikut:

1. Rumus perhitungan jarak interval variabel kualitas laporan keuangan, *good corporate governance* dan pengendalian intern

Tabel 4.2. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Intern

Kelas Interval	Skor	Keterangan
76-100%	3	Tinggi
51-75%	2	Sedang
0-50%	1	Rendah

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

2. Rumus perhitungan jarak interval variabel akuntabilitas

Tabel 4.3. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel Akuntabilitas

Kelas Interval	Skor	Keterangan
81-100%	5	Sangat Tinggi
61-80%	4	Tinggi
41-60%	3	Cukup Tinggi
21-40%	2	Tidak tinggi
0-20%	1	Sangat tidak tinggi

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

3. Rumus perhitungan jarak interval variabel *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia

Tabel 4.4. Rumus Perhitungan Jarak Interval Pada Variabel

Kelas Interval	Skor	Keterangan
1.25-2	3	Tinggi
0.68-1.24	2	Sedang
0-0.67	1	Rendah

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

4.2.1. Uji Deskriptif Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Pada variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2023, PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 3.00 terdapat pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2022, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula Textil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2023, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021, PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2022-2023, PT. Inocycle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021-2023, PT.

Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2021 dan 2023, PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2021-2022, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Eratex DjajaTbk (ERTX) pada tahun 2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2021-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2021, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2021-2023, PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2021-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun 2021-2023. . Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 2.7971 yang termasuk kedalam kategori sedang. Disebabkan oleh pada indikator memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami belum terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0.60827 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel kualitas laporan keuangan.

4.2.2. Uji Deskriptif Pada Variabel *Good Corporate Governance*

Pada variabel independen pertama yaitu good corporate governance menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 terdapat pada Perusahaan PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 3.00 terdapat pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2022, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula Textil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastruktur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2023, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021, PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2022-2023, PT. Inocyle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021-2023, PT. Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2021 dan 2023, PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2022-2023, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2021-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2021, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2021-2023, PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2021-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun

2021-2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 2.6522 yang termasuk kedalam kategori sedang. Disebabkan oleh nilai kepemilikan manjerial masih belum terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel *good corporate governance* sebesar 0.63769 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *good corporate governance*.

4.2.3. Uji Deskriptif Pada Variabel Pengendalian Intern

Pada variabel independen kedua yaitu pengendalian intern menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 Terdapat pada perusahaan PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2021, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2021, PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2022-2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2023, PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) pada tahun 2021-2023 dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 3.00 terdapat pada perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2023, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2022-2023, PT. Trisula Textstil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2022, PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2021-2023, PT. Inocycle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021-2023, PT. Ricy

Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2021-2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2021-2022, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2022-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2022-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2022-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun 2021-2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pengendalian intern pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 2.5217 yang termasuk kedalam kategori sedang. Disebabkan oleh pegawai yang kompeten belum terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel pengendalian intern sebesar 0.73981. yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel pengendalian intern.

4.2.4. Uji Deskriptif Pada Variabel Akuntabilitas

Pada variabel independen ketiga yaitu akuntabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 5.00 terdapat pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2023, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2023,

PT. Trisula Textil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2023, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021-2023. PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2021-2022. PT. Inocyle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021-2023, PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2021-2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2021-2023, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2022-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2021-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun 2021-2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel akuntabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 4.4493 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Disebabkan oleh pengungkapan tepat waktu yang belum terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel akuntabilitas sebesar 1.14450 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel akuntabilitas.

4.2.5. Uji Deskriptif Pada Variabel *Leverage*

Pada variabel independen keempat yaitu leverage menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2023, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2022, PT. Trisula Textil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2023, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021-2023. PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2021-2023. PT. Inocyle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021-2023, PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2021-2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2021-2023, PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2021-2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2021-2023, PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021-2023, PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) pada tahun 2021-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun 2021-2023, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 2.00 terdapat pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2021 dan 2023, PT. Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2021-2023, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk

(TFCO) pada tahun 2021-2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel leverage pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 1.4928 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Disebabkan oleh *debt to assets ratio (DAR)* dan *debt to equation ratio (DER)* belum terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel akuntabilitas sebesar 0.86811. yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *leverage*.

4.2.6. Uji Deskriptif Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pada variabel independen ketiga yaitu pengendalian intern menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2021, PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2021-2022, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2021, PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) pada tahun 2021-2023, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum terdapat pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2021-2023, PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula Textil Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021-2023, PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk (BIMA) pada tahun 2021-2023, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021-2023. PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) pada tahun 2021-2023. PT. Inocyle Technology Group Tbk (INOV) pada tahun 2021-2023, PT. Asia Pasific Investama Tbk

(MYTX) pada tahun 2021-2023, PT. Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2021-2023, PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2021-2023, PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) pada tahun 2021-2022, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2021-2023, PT. Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2021-2023, PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2021-2023, PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI) pada tahun 2022-2023, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2021-2023, PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) pada tahun 2021-2023, PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021-2023, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2022-2023, PT. Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) pada tahun 2021-2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kompetensi sumber daya manusia pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* memiliki rata rata sebesar 2.6667 yang termasuk kedalam kategori sedang. Disebabkan oleh belum terlaksananya pengungkapan tentang manajer dan supervisor. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel akuntabilitas sebesar 0.74096. yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada mean yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel kompetensi sumber daya manusia.

4.3. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal artinya bahwa suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda (Slamet & Aglis, 2020). Hasil uji validitas pada 6 variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

4.3.1. Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji validitas pada variabel kualitas laporan keuangan dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.944	0.000	0.244	Valid
2	0.929	0.000	0.244	Valid
3	0.929	0.000	0.244	Valid
4	0.944	0.000	0.244	Valid
5	0.705	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel kualitas laporan keuangan dari 5 indikator antara lain: manfaat bagi penggunaanya, lengkap, transparan, tidak menyesatkan, memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat

dipahami. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam dimensi uji validitas nya dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($r \text{ tabel } 0.244$) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.3.2. Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance*

Uji validitas pada variabel *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Uji Validitas *Good Corporate Governance*

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.871	0.000	0.244	Valid
2	0.674	0.000	0.244	Valid
3	0.258	0.000	0.244	Valid
4	0.820	0.000	0.244	Valid
5	0.854	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel *good corporate governance* dari 5 indikator antara lain: komisisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, kepemilikan publik dan komite audit. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam dimensi uji validitas nya dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($r \text{ tabel } 0.244$) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.3.3. Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern

Uji validitas pada variabel pengendalian intern dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Validitas variabel pengendalian intern

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.955	0.000	0.244	Valid
2	0.955	0.000	0.244	Valid
3	0.927	0.000	0.244	Valid
4	0.786	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel pengendalian intern dari 4 indikator antara lain: struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi, uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan, prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi, pegawai yang kompeten. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam dimensi uji validitas nya dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (r tabel 0.244) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.3.3. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Uji validitas pada variabel akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Uji Validitas variabel Akuntabilitas.

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.958	0.000	0.244	Valid
2	0.941	0.000	0.244	Valid
3	0.941	0.000	0.244	Valid
4	0.958	0.000	0.244	Valid
5	0.759	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel akuntabilitas dari 5 indikator antara lain: ada tiga indikator dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya adalah integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kemudian terdapat kriteria akuntabilitas laporan keuangan adalah penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit). Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam dimensi uji validitas nya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} 0.244) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.3.4. Uji Validitas Variabel *Leverage*

Uji validitas pada variabel *leverage* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel *Leverage*

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	1.000	0.000	0.244	Valid
2	1.000	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji validitas pada variabel leverage dari 2 indikator antara lain: menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam leverage uji validitasnya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} 0.244) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.3.5. Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Uji validitas pada variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Butir	Pearson Correlation	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.987	0.000	0.244	Valid
2	0.988	0.000	0.244	Valid

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel leverage dari 2 indikator antara lain: mengungkapkan jumlah manajer dan supervisor. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kompetensi sumber daya manusia uji validitasnya dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel (r tabel 0.244) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4.4. Uji Realibilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur dengan apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur ini digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk itu, perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap penelitian agar penelitian lebih berkualitas (Slamet & Aglis, 2020). Hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.11. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kualitas laporan keuangan (Y)	0.903	Reliabel
2	<i>Good corporate governance</i> (X_1)	0.744	Reliabel
3	Pengendalian intern (X_2)	0.910	Reliabel
4	Akuntabilitas (X_3)	0.930	Reliabel
4	<i>Leverage</i> (X_4)	1.000	Reliabel
5	Kompetensi sumber daya manusia (X_5)	0.974	Reliabel

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada semua variabel. Menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel berada pada nilai $> 0,6$ yang artinya semua variabel reliabel.

4.5. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi spearman merupakan uji alternatif dari uji korelasi. jika pada uji korelasi tidak memenuhi syarat data normalitas maka dapat menggunakan uji spearman. Jika data bertipe ordinal ukuran korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman. Jika data bertipe numerik antara variabel independent dan variabel dependen serta tidak berdistribusi normal maka ukuran korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman (Victor Trismanjaya Hulu & Robert Kurniawan, 2021). Adapun hasil uji koefisien

korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependen dapat ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

4.5.1. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel *Good Corporate Governance*

Tabel 4.12. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel *Good Corporate Governance*

Correlations			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Spearman's rho	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.536**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	69	69
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Correlation Coefficient	.536**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi (r_2) untuk variabel good corporate governance adalah sebesar 0.536. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan kuat antara kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance dan untuk nilai p adalah sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel good corporate governance. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin

tinggi tingkat kualitas laporan keuangannya, maka semakin tinggi pula good corporate governance, begitu pula sebaliknya.

4.5.2. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Pengendalian Intern

Tabel 4.13. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Pengendalian Intern

Correlations			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	PENGENDALIAN INTERN
Spearman's rho	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.597**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	69	69
	PENGENDALIAN INTERN	Correlation Coefficient	.597**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi (r_2) untuk variabel pengendalian intern adalah sebesar 0.597. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan kuat antara kualitas laporan keuangan dengan pengendalian intern dan untuk nilai p adalah sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel pengendalian intern. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat kualitas

laporan keuangannya, maka semakin tinggi pula pengendalian intern, begitu pula sebaliknya.

4.5.3. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Akuntabilitas

Tabel 4.14. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Akuntabilitas

		Correlations		
			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	AKUNTABILITAS
Spearman's rho	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.542**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	69	69
AKUNTABILITAS		Correlation Coefficient	.542**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi (r_2) untuk variabel pengendalian intern adalah sebesar 1.000. Hal ini menunjukan terjadi hubungan sangat kuat antara kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas dan untuk nilai p adalah sebesar 0.000 menunjukan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel akuntabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangannya, maka semakin tinggi pula Tingkat akuntabilitas, begitu pula sebaliknya.

4.5.4. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel *Leverage*

Tabel 4.15. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel *Leverage*

Correlations			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	LEVERAGE
Spearman's rho	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.192
		Sig. (2-tailed)	.	.114
		N	69	69
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	.192	1.000
		Sig. (2-tailed)	.114	.
		N	69	69

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi (r_2) untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0.192. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan lemah antara kualitas laporan keuangan dengan *leverage* dan untuk nilai p adalah sebesar 0.114 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel *leverage*. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat kualitas laporannya, maka semakin tinggi pula tingkat *leverage*, begitu pula sebaliknya.

4.5.5. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya

Manusia

Tabel 4.16. Uji Korelasi Spearman Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

		Correlations		
			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
Spearman's rho	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	.744**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	69	69
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	Correlation Coefficient	.744**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi (r_2) untuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah sebesar 0.744. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan kuat antara kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia dan untuk nilai p adalah sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat kualitas laporannya, maka

semakin tinggi pula Tingkat kompetensi sumber daya manusia begitu pula sebaliknya.

4.6. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi (Slamet & Aglis, 2020). Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.17. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.508	1.970
	PENGENDALIAN INTERN	.371	2.698
	AKUNTABILITAS	.337	2.967
	LEVERAGE	.916	1.092
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	.432	2.317

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas, dapat menunjukan bahwa tidak ada variabel bebas atau independent yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 maupun VIF < 10. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel *good corporate governance* sebesar 0.508 dan 1.970. hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel pengendalian intern sebesar 0.371 dan 2.698. hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel akuntabilitas sebesar 0.337 dan 2.967. hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel *leverage* sebesar 0.916 dan 1.092. hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel kualitas laporan keuangan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0.432 dan 2.317. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.7. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode statistik yang mempelajari tentang pola hubungan sistematis antara variabel dependen (y) yang bersifat nominal atau ordinal dengan satu atau lebih variabel bebas (x) ((Kleinbaum & Klein), Nur anita *et al.*, 2022). Selain itu, pada regresi logistik variabel bebas dapat berupa variabel polikotomus (kategorik maupun interval), sedangkan regresi linier variabel dependen minimal berskala internal ((Hosmer & Lemeshow), Nur anita *et al.*, 2022). Variabel independennya yaitu *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas *leverage*, kompetensi sumber daya manusia dan untuk variabel dependen yaitu kualitas

laporan keuangan. Adapun hasil uji regresi logistic dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a GOOD CORPORATE GOVERNANCE	9.549	3616.357	.000	1	.998	14032.526
PENGENDALIAN INTERN	17.989	3121.036	.000	1	.995	64939396.698
AKUNTABILITAS	1.874	1327.916	.000	1	.999	6.511
LEVERAGE	8.861	3527.213	.000	1	.998	7054.426
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	9.362	2145.063	.000	1	.997	11639.754
Constant	-74.228	12799.007	.000	1	.995	.000

a. Variable(s) entered on step 1: GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERN, AKUNTABILITAS, LEVERAGE, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA.

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi logistic untuk memprediksi kualitas laporan keuangan adalah

$$\pi(x) = \frac{ex(\beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5)}{1 + ex(\beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5)}$$

$$\pi(x) = \frac{ex(-74.228 + 9.549 + 17.989 + 1.874 + 8.861 + 9.362)}{1 + ex(-74.228 + 9.549 + 17.989 + 1.874 + 8.861 + 9.362)}$$

Keterangan:

π = probabilitas regresi

Exp = fungsi eksponen

β = koefisien regresi

X1 = *good corporate governance*

X2 = pengendalian intern

X3 = akuntabilitas

X4 = *leverage*

X5 = kompetensi sumber daya manusia

Berdasarkan persamaan logistik diatas, didapat hubungan antara variabel penelitian dan odds ratio. Untuk nilai rasio odds atau Exp (β) lebih dari 1 menunjukan bahwa setiap peningkatan variabel independen maka peluang hasilnya juga meningkat dan berlaku sebaliknya. Sehingga Kesimpulan dari persamaan regresi logistik diatas, anantara lain:

1. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai koefisien negative sebesar 74.228 artinya pada keadaan konstan akan penurunan nilai kualitas laporan keuangan. Dan odds ratio sebesar 0.000 diartikan dalam keadaan konstan tidak dapat kenaikan dan penurun kualitas laporan keuangan.
2. Variabel *good corporate governance* memiliki nilai koefisien positif sebesar 9.549, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *good corporate governance* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan. Untuk nilai odds ratio sebesar 14032.526

diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *good corporate governance* dapat mengakibatkan kenaikan kualitas laporan keuangan.

3. Variabel pengendalian intern mempunyai nilai koefisien positif sebesar 17.989, berarti apabila tiap kenaikan satu-satuan pengendalian intern dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai kualitas laporan keuangan dapat meningkat. Untuk nilai odds ratio sebesar 64939396.698 diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pengendalian intern dapat mengakibatkan kenaikan kualitas laporan keuangan.
4. Variabel akuntabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1.874, berarti apabila tiap kenaikan satu-satuan akuntabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan. Untuk nilai odds ratio sebesar 6.511 diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan akuntabilitas dapat mengakibatkan kenaikan kualitas laporan keuangan.
5. Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 8.861, berarti apabila tiap kenaikan satu-satuan *leverage* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan. maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat. Untuk nilai odds ratio sebesar 7054.426 diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *leverage* dapat mengakibatkan kenaikan kualitas laporan keuangan.
6. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai koefisien positif sebesar 9.362, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kompetensi sumber daya manusia dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan

meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan. Untuk nilai odds ratio sebesar 7054.426 diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan kompetensi sumber daya manusia dapat mengakibatkan kenaikan kualitas laporan keuangan.

4.8. Uji Omnibus (*Overall Model Fit*)

Uji statistik ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen, mirip dengan uji F dalam regresi linier. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (disebut *chi-square* hitung). Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Hafid et al., 2023).

Tabel 4.19.. Uji Omnibus Awal (*Overall Model Fit*)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	47.832	1.594	
	2	45.373	2.074	
	3	45.299	2.177	
	4	45.299	2.181	
	5	45.299	2.181	

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.20. Uji Omnibus Akhir (*Overall Model Fit*)

iteration history ^{a,b,c,d}							
iteration	-2 log likelihood	Coefficients					
		constant	good corporate governance	pengendalian intern	akuntabilitas	leverage	kompetensi sumber daya manusia
step 1 1	22.754	-3.163	.251	-.032	.567	.018	.609
2	11.226	-5.078	.392	.238	.749	.095	.935
3	6.924	-6.982	.533	.737	.810	.307	1.171
4	4.892	-9.116	.753	1.375	.791	.702	1.382
5	3.790	-11.710	1.116	2.120	.718	1.245	1.667
6	3.215	-14.834	1.571	2.987	.673	1.815	2.036
7	2.950	-18.366	2.060	3.950	.690	2.347	2.459
8	2.841	-22.159	2.568	4.961	.744	2.857	2.921
9	2.799	-26.137	3.096	5.999	.816	3.360	3.412
10	2.782	-30.260	3.642	7.057	.898	3.861	3.923
11	2.776	-34.495	4.205	8.130	.988	4.361	4.448
12	2.774	-38.811	4.782	9.213	1.082	4.861	4.983
13	2.773	-43.181	5.367	10.303	1.178	5.361	5.524
14	2.773	-47.585	5.959	11.397	1.276	5.861	6.069
15	2.773	-52.009	6.555	12.493	1.375	6.361	6.616
16	2.773	-56.444	7.152	13.591	1.474	6.861	7.164
17	2.773	-60.886	7.751	14.690	1.574	7.361	7.713
18	2.773	-65.331	8.350	15.790	1.674	7.861	8.263
19	2.773	-69.779	8.949	16.889	1.774	8.361	8.812
20	2.773	-74.228	9.549	17.989	1.874	8.861	9.362

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukan bahwa nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal ($\text{block number}=0$) sebelum dimasukan kedalam variabel independent sebesar 47.832, 45.373, 45.299, 45.299, 45.299. setelah kelima variabel independent dimasukan, maka nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir ($\text{block number}=1$) mengalami penurunan menjadi 22.754, 11.226, 6.924, 4.892, 3.790. Selisih antara $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dengan $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir menunjukan penurunan. Dapat disimpulkan bahwa nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal ($\text{block number}=0$) lebih besar dibandingkan dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir ($\text{block number}=1$), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukan bahwa model regresi semakin baik dengan kata lain H_0 diterima.

4.9. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Analisis koefisien determinasi regresi logistik dilihat menggunakan *Nagelkerke R Square*, *Nagelkerke R square* menunjukan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukan bahwa variabel independent mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabilitas variabel dependen ((Sopiyudin Dahlan) Siregar, 2024). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**Model Summary**

Step	-2 Log <i>likelihood</i>	Cox & Snell <i>R</i> <i>Square</i>	Nagelkerke <i>R</i> <i>Square</i>
1	2.773 ^a	.460	.956

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

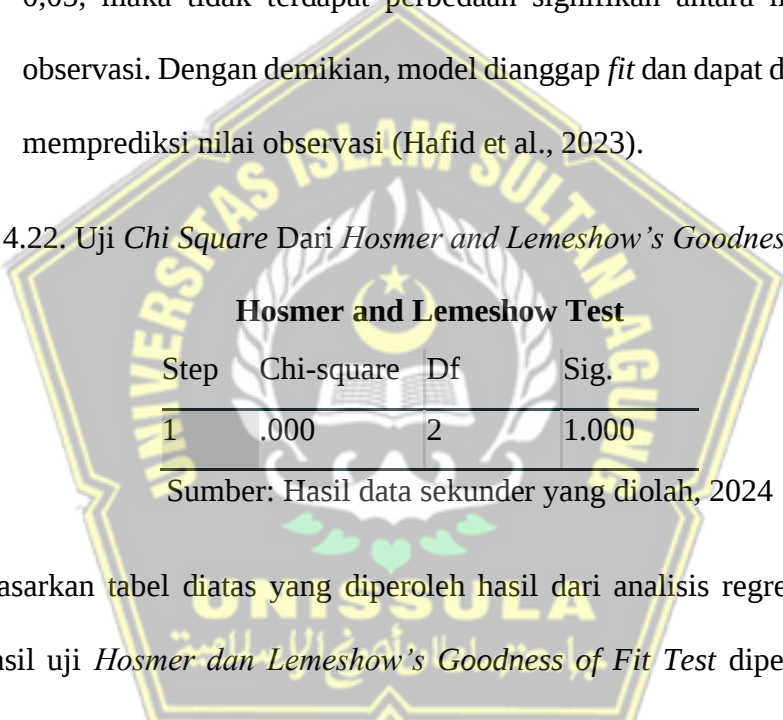
Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.956. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 95%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu 5%.

4.10. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang dinilai berdasarkan nilai *chi-square*. Uji ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data. Jika hipotesis nol diterima, model dapat dianggap *fit*. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- Jika uji *Hosmer and Lemeshow* menghasilkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dan data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak *fit* dan tidak dapat diandalkan untuk memprediksi nilai observasi.
- Jika uji *Hosmer and Lemeshow* menghasilkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data observasi. Dengan demikian, model dianggap *fit* dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi (Hafid et al., 2023).

Tabel 4.22. Uji *Chi Square* Dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*



Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.000	2	1.000

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh hasil dari analisis regresi menunjukan bahwa hasil uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 0.000 dengan Tingkat signifikasi sebesar 1.000. Hasil ini menunjukan bahwa nilai probabilitas ($P\text{-value}$) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $1.000 \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.11. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverag*, kompetensi sumber daya manusia yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen (Novyarni, 2018).

Tabel 4.23. Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	9.549	3616.357	.000	1	.998	14032.526
	PENGENDALIAN INTERN	17.989	3121.036	.000	1	.995	64939396.698
	AKUNTABILITAS	1.874	1327.916	.000	1	.999	6.511

LEVERAGE	8.861	3527.213	.000	1	.998	7054.426
KOMPETENSI	9.362	2145.063	.000	1	.997	11639.754
SUMBER DAYA						
MANUSIA						
Constant	-74.228	12799.007	.000	1	.995	.000

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

- a) *Good corporate governance* memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b) Pengendalian intern memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.995 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

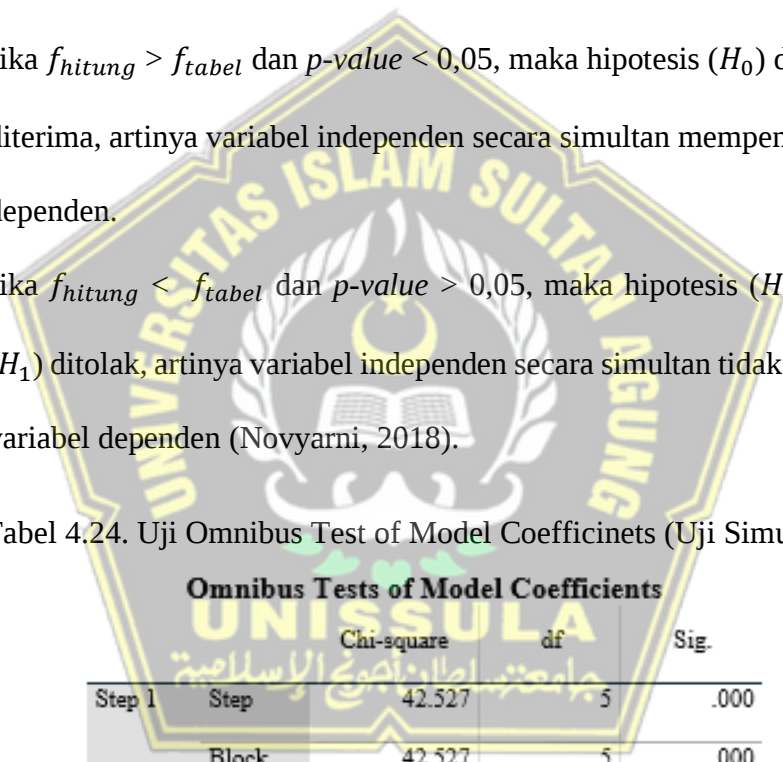
- c) Akuntabilitas memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.999 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- d) Leverage memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- e) Kompetensi sumber daya manusia memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.997 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.12. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus Test of Model Coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Penelitian ini menguji apakah variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun Tingkat signifikasinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, artinya variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_1) ditolak, artinya variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Novyarni, 2018).

Tabel 4.24. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)



Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.527	5	.000
	Block	42.527	5	.000
	Model	42.527	5	.000

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Sumber: Hasil data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($45.527 > 2.52$) dengan Tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$) maka (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa good corporate

governance, pengendalian intern, akuntabilitas, leverage dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.13. Pembahasan Hasil Penelitian

4.13.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan didalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-1 (H_1) ditolak.

Keterkaitan teori agensi pada Penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar apapun informasi nilai *Good Corporate Governance* tidak bisa memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian hipotesis *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan penelitian dilakukan (Amali et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Alasan mendasar tertolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* hanya untuk sebatas informasi bukan sebagai strategi yang menyebabkan

meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan secara keseluruhan informasi *Good Corporate Governance* kurang begitu diperhatikan karena berdasarkan bukti data pada masing-masing indikator yang nilainya diatas nilai normal hampir seluruh perusahaan tetapi terdapat sedikit perusahaan yang nilainya dibawah nilai normal yang ditandai dengan nilai *mean* yaitu 2.6522 yang artinya termasuk kategori sedang. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam strategi Perusahaan dimasa depan.

4.13.2. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan didalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.995 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel pengendalian intern tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-2 (H_2) ditolak.

Keterkaitan teori agensi pada Penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar apapun informasi pengendalian intern tidak bisa memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra & Halmawati, 2022) yang menjelaskan bahwa system pengendalian intern tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Alasan mendasar tertolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah pengendalian intern hanya untuk sebatas informasi bukan sebagai strategi yang

menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan secara keseluruhan informasi pengendalian intern kurang begitu diperhatikan karena berdasarkan bukti data pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan setiap perusahaan, menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* yang hampir seluruhnya mengungkapkan semua indikator, sedangkan untuk yang tidak mengungkapkan sedikit. Perusahaan manufaktur sub sektor *apparel* dan *luxury good* yang menjadi sampel umumnya hampir mengungkapkan seluruh indikator yang ditandai dengan nilai *mean* yaitu 2.5217 yang merupakan kategori sedang. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam strategi perusahaan dimasa depan.

4.13.3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan didalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.999 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-3 (H_3) ditolak.

Keterkaitan teori agensi pada Penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar apapun informasi tentang akuntabilitas tidak bisa memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Hamsinar, 2022) menjelaskan

akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Alasan mendasar tertolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah akuntabilitas hanya untuk sebatas informasi bukan sebagai strategi yang menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan secara keseluruhan informasi akuntabilitas kurang begitu diperhatikan karena berdasarkan bahwa akuntabilitas pada masing-masing perusahaan pada umumnya mengungkapkan seluruh indikator tetapi terdapat sedikit perusahaan yang tidak mengungkapkan seluruhnya yang ditandai dengan dengan nilai *mean* yaitu 4.4493 yang artinya termasuk kategori tinggi. Tetapi pada akuntabilitas untuk kategori paling tinggi yaitu kategori sangat tinggi. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam strategi perusahaan dimasa depan.

4.13.4. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan didalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.998 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-4 (4) ditolak.

Keterkaitan teori agensi pada penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar nilai *leverage* tidak bisa memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

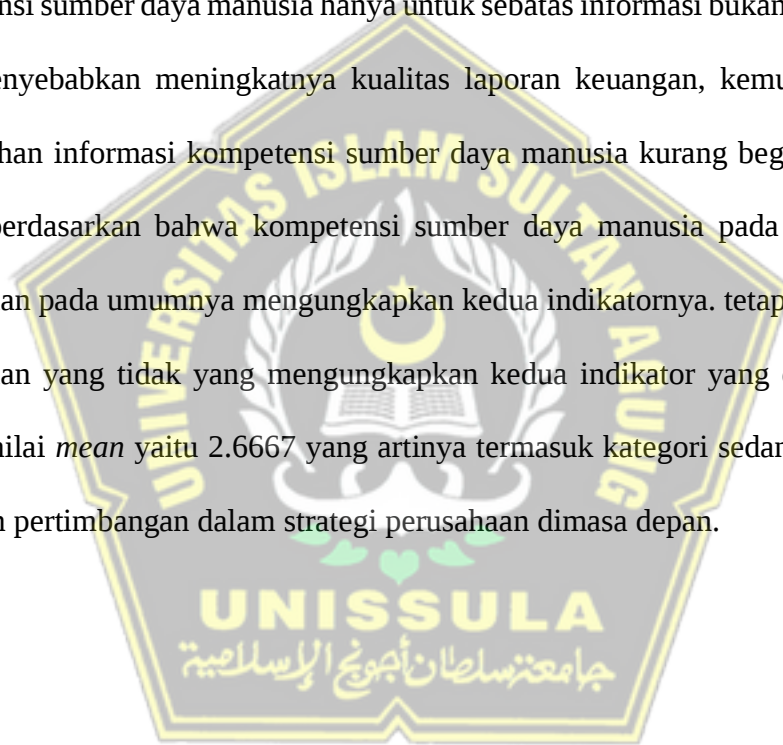
penelitian terdahulu yang dilakukan (Puspitosari, 2019) menjelaskan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Alasan mendasar tertolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah *leverage* hanya untuk sebatas informasi bukan sebagai strategi yang menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan secara keseluruhan informasi *leverage* kurang begitu diperhatikan karena berdasarkan bahwa *leverage* pada masing-masing perusahaan pada umumnya nilai *leverage* dibawah nilai normal tetapi terdapat sedikit perusahaan yang nilainya *leverage* diatas nilai normal yang ditandai dengan dengan nilai *mean* yaitu 1.4928 yang artinya termasuk kategori rendah. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam strategi perusahaan dimasa depan.

4.13.5. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_3) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan didalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24 memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.000 < 1.66940$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari Tingkat signifikasinya ($0.997 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-5 (H_5) ditolak.

Keterkaitan teori agensi pada penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar apapun informasi kompetensi sumber daya manusia tidak bisa

memberikan keputusan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian (Maydiyanti *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.. Alasan mendasar tertolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia hanya untuk sebatas informasi bukan sebagai strategi yang menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan secara keseluruhan informasi kompetensi sumber daya manusia kurang begitu diperhatikan karena berdasarkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada masing-masing perusahaan pada umumnya mengungkapkan kedua indikatornya. tetapi terdapat sedikit perusahaan yang tidak yang mengungkapkan kedua indikator yang ditandai dengan dengan nilai *mean* yaitu 2.6667 yang artinya termasuk kategori sedang. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam strategi perusahaan dimasa depan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi logistik, model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan.

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury good* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, kepemilikan publik dan komite audit dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh nilai kepemilikan manjerial masih belum terlaksana dengan baik.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury good* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini membuktikan bahwa struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan fungsi, uraian tugas yang disertai dengan metode pendelegasian kewenangan, prosedur yang sehat terdapat dan dilaksanakan diseluruh organisasi, pegawai

yang kompeten dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pegawai yang kompeten belum terlaksana dengan baik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury good* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini membuktikan bahwa integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan (audit) dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan tepat waktu yang belum terlaksana dengan baik.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh kualitas terhadap laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury good* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* belum terlaksana dengan baik.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur subsektor *apparel* dan *luxury good* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengungkapan jumlah manajer dan

supervisor dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan jumlah manajer dan supervisor belum terlaksana dengan baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian diatas adanya keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan konsep indikator yang berbeda dapat menyebabkan subyektivitas dalam menilai *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Keterbatasan literatur hasil penelitian yang masih kurang peneliti dapatkan sehingga menyebabkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
3. Keterbatasan penelitian ini terdapat kesulitan dalam penentuan skala untuk diujikan pada spss dan tidak adanya hasil dalam spss.
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

5.3. Implikasi Penelitian

berdasarkan hasil dan pembahasan dan Kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang diharapkan:

1. Bagi manajemen

Pada manajemen Perusahaan manufaktur sektor *Apparel* dan *luxury good* dapat membuat strategi dalam segi *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur sektor *Apparel* dan *luxury good* dapat mengelola lebih baik dalam segi *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

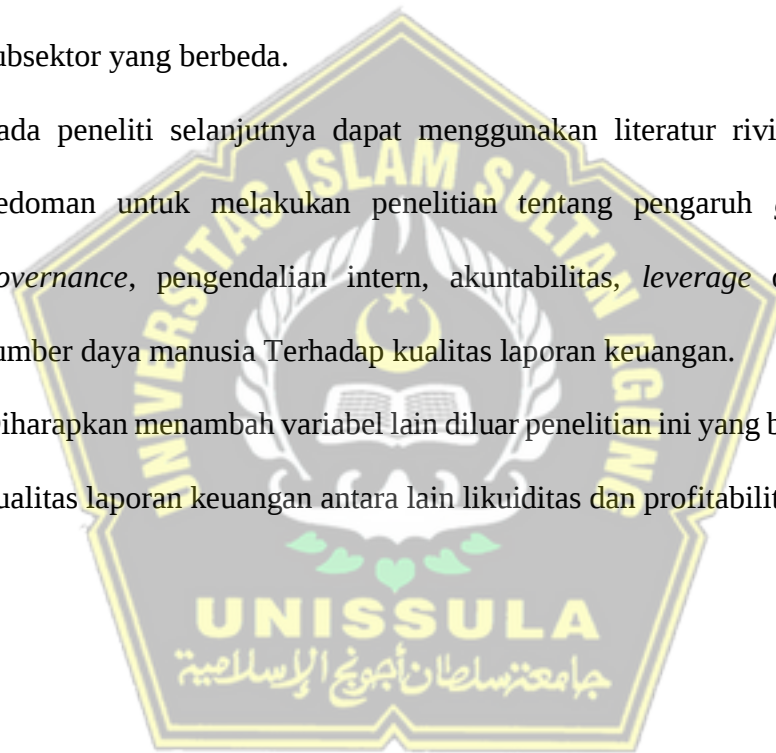
3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai refresnsi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia Terhadap kualitas laporan keuangan.

5.4. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menguji Perusahaan dengan subsektor yang berbeda.
2. Pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan literatur riview terbaru dan pedoman untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, pengendalian intern, akuntabilitas, *leverage* dan kompetensi sumber daya manusia Terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan antara lain likuiditas dan profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- (Brigham and Huston), Nagian Toni, Enda Noviayanti Simorangkir, H. K. (2021). *PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing)PERUSAHAAN*. CV.Adanu Abimata.
- (Kleinbaum & Klein), A. et al. (2022). *Biostatistik Dasar* (K. A. K. Taufiqurahman (ed.)). Kaizen Media Publisng.
- (Mangkunegara), AgustiningTyas, V. E., Tyasari, I., & Yogivaria, D. W. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Pada Opd Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4458>
- (Yendrawati), Putra, R. I., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuang Daerah, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 589–597. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.479>
- (zamzani et al.)Idawati, W., & Eleonora, L. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. *Equity*, 22(2), 153–172. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1367>
- Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, N. M. W. (2024). *KUMPULAN TEORI BISNIS PERSPEKTIF KEUANGAN, BISNIS, DAN STRATEGIK*. PT

NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.

Amali, A. N., Karina, A., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8646–8653.

Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>

Dedi Rianto Rahadi, Etty Susilowati, M. F. (2021). *Kompetensi Sumber Daya Manusia* (Issue September). CV Lentera Ilmu Madani.

Deninger, K. (2011). *Leverage How Cheap Money Will Destroy The World*. Wiley.

Din, M. (2021). *Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah strategi pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan daerah* (pertama). CV. Bintang Semesta Media.

Franita, R. (2018). *Mekanisme GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN AQLI.

Gamayuni, R. R. (2018). Basis Akrua Basis Akrua. In *Pusaka Media*.

Hafid, H., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan

- Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35580/variansiunm71>
- Hamsinar, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 3(4), 85–90. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.640>
- Hasanah, U. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1–16.
- IDX. (2023). *IDX*. <https://www.idx.co.id>
- Kompasiana. (2023). *Sistem Pengendalian Management Perusahaan Manufaktur PT Sunson Textile Manufacturer Tbk*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/srimertaagelina2136/6495917c08a8b54e566dee65/sistem-pengendalian-manajemen-perusahaan-manufaktur-pt-sunson-textile-manufacturer-tbk>
- Larasati, D. T. (2022). *Permasalahan SDM di Indonesia Saat Ini Menuju Kompetisi Global*. Kumparan. <https://kumparan.com/dewi-trisna-larasati/permasalahan-sdm-di-indonesia-saat-ini-menuju-kompetisi-global-1xxMzXMAET6>
- Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber*

Daya Manusia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Maswanto, Suhendar Sulaeman, Irwan Prayitno, A. G. A. (2022). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Penerbit UM Jakarta press.

Maydiyanti, S., Annie, M. P., & Della, H. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Factors That Affect The Quality Of The Financial Statements Of The City Government Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 69–78.

Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>

Novia Nengsih. (2021). *struktur modal syariah: studi pada perbankan syariah di Indonesia*. CV. Bintang Semesta Media.

Novyarni. (2018). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. *Journal Homepage*, 1177.

Nur Lazimatul Hilma Sholehah, Parmin Ishak, Z. (2020). *KECURANGAN AKUNTANSI Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas dan Personal Culture*. CV AA.RIZKY.

NUR, S. W. (2020). *BUKU AJAR AKUNTANSI DASAR TEORI DAN TEKNIK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN*. CENDIKIA PUBLISHER.

Nurillah, Nelsha Meutia, & Cahyaningsih, D. Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 184–212.
<https://doi.org/10.21632/saki.3.2.184-212>

Puspitosari, I. (2019). Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan dan Masa Jabatan Direksi Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah? *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 121.
<https://doi.org/10.32332/finansia.v2i2.1648>

Puti, S., Latief, M., Rohandi, M., & Suwandi, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Gorontalo. *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, 3(1), 80–93.

Putri, A. C. P., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Opd Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 14–25.

Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018”,. *Jurnal Ecobisma*, 5 No.5, 15–31.

Rahman, K. G. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTEK* (pertama). EDU PUBLISHER.

Ricky Agusiady, Septiana Dwiputrianti, Dyah Kusumastuti, S. (2023). *MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK) DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN MASYARAKAT 5.0*. PENERBIT DEEPUBLISH DIGITAL(Grop Penerbitan CV BUDI UTAMA).

Rini Yanti, Ilis Suryani, I. P. (2024). *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar* (R. M. Sari (ed.)). PT. Serasi Media Teknologi.

Robertus M Bambang Gunawan. (2021). *GRC(GOOD GOVERNANCE, RISK MANAGEMEN, AND COMPLIANCE)*. PT. RAJA GRAFINDO.

Robiur Rahmat Putra, O. O. G. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 2548–7507.

Rusdiana, N. (2018). *AKUNTABILITAS KINERJA PENELITIAN*. pusat penlitian dan penerbitan UIN SGD Bandung.

Santika, A. A., Saragih, T. H., & Muliadi, M. (2023). Penerapan Skala Likert pada

- Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Agen Brilink Menggunakan Random Forest. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 11(3), 405.
<https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.62086>
- Sihite, R. N., & Holiawati. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, SPI dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & InvestasiAset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81–92.
- Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Audit)*. BAO Publishing.
- Slamet, R., & Aglis, A. H. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. In *Deepublish* (p. 373).
- Sri Handi, Sukesu, H. K. (2019). *Manajemen UMKM Model Manajemen Sentra Industri UMKM Pada Wilayah Pesisir Jawa Timur*. Jakad Media Publishing.
- Sri Suartini, Hari Sulistiyo, Nanu Hasanuh, Solihin Sidik, Gusganda Suria Manda, R. M. H. (2023). *UNSUR UNSUR DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH*. CV.ABSOLUTE MEDIA.
- Stan, tim penyusun modul. (2007). *Sistem Pengendalian Internal*. STAN.
- Tarigan, J. I., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara.

Kajian Akuntansi, 22(2), 175–205.

Vauzi, M. R., & |. (2022). *Utang Bengkak, Inocycle Technology (INOV) Malah Rugi di Kuartal III-2022*. Emitennews.Com. <https://emitennews.com/news/utang-bengkak-inocycle-technology-inov-malah-rugi-di-kuartal-iii-2022>

Victor Trismanjaya Hulu & Robert Kurniawan. (2021). *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL* (edisi pert). KENCANA.

yoyo sudarso, Agus Aribowo, N. A. S. (2018). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA kompensasi tidak langsung dan lingkungan kerja fisik*. CV Andi Offset.

Yusri. (2023). *Monograf EFEKTIFITAS PENDAPATAN KOPERASI MELALUI SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS*. PT PENA PERKASA KERTA UTAMA.

